

**PENGARUH TAYANGAN FILM IQRO MY UNIVERSE
TERHADAP PERSEPSI KARAKTER ISLAMI PADA
SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH**

SKRIPSI



Nama : Yahrani Syafitri
Nim : 1871512701
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Broadcast Journalism*

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA
2021**

**PENGARUH TAYANGAN FILM IQRO MY UNIVERSE
TERHADAP PERSEPSI KARAKTER ISLAMI PADA
SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Nama : Yahrani Syafitri
Nim : 1871512701
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Broadcast Journalism*

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA
2021**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah penelitian Saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip, maupun dirujuk telah Saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yahrani Syafitri

NIM : 1871512701

Tanda Tangan :



Tanggal : 20 January 2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Budi Luhur, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Yahrani Syafitri
NIM	: 1871512701
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: <i>Broadcast Journalism</i>
Jenis Tugas Akhir	: Skripsi

Menyatakan, demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui dan memberikan kepada Universitas Budi Luhur Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul :”**PENGARUH TAYANGAN FILM IQRO MY UNIVERSE TERHADAP PERSEPSI KARAKTER ISLAMI PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH**” , beserta perangkat lainnya (dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Budi Luhur berhak menyimpan, mengalihmediakan dalam format lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Tugas Akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 20 January 2022

Yang menyatakan,



Yahrani Syahfitri

LEMBAR PERSETUJUAN

Setelah dilakukan bimbingan, maka Skripsi dengan Judul”**PENGARUH TAYANGAN FILM IQRO MY UNIVERSE TERHADAP PERSEPSI KARAKTER ISLAMI PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH**” yang diajukan oleh **Yahrani Syafitri - 1871512701** telah disetujui dan siap untuk dipertanggungjawabkan di hadapan penguji pada saat sidang Skripsi Strata Satu (S-1), Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur.

Dosen Pembimbing



Dr. Afrina Sari S.Sos.M.Si



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI & DESAIN
KREATIF UNIVERSITAS BUDI LUHUR

LEMBAR PENGESAHAN



Nama : Yahrani Syafitri
Nomor Induk Mahasiswa : 1871512701
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Peminatan : Jurnalistik Penyiaran
Jenjang Studi : Strata 1
Judul : PENGARUHTAYANGAN FILM IQRO MY UNIVERSE
TERHADAP PERSEPSI KARAKTER ISLAMI PADA SISWA
PESANTREN AL-ISTIQOOMAH

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Jumat 04 Februari 2022

Tim Penguji:

Ketua : Denada Faraswacyen L. Gaol, M.Si
Anggota : Drs. Dwi Prijono Soesanto, M.I.Kom
Pembimbing : Dr. Afrina Sari, S.Sos, M.Si
Ketua Program Studi : Bintarto Wicaksono, S.P.T, M.Sn

ABSTRAK

PENGARUH TAYANGAN FILM IQROO MY UNIVERSE TERHADAP PERSEPSI KARAKTER ISLAMI PADA SISWA PESANTREN AL- ISTIQOOMAH

Tayangan film Iqroo My Universe menjadi booming karena film ini menceritakan pengetahuan dan agama berjalan saling bersisian, saling dukung mendukung. Tidak ada yang ribut memperlakukan bentrokan ilmu agama dengan sains di Pesantren Al-istiqoomah. Dan tidak ada perbedaan kaum pria dengan perempuan untuk mengejar cita-cita. Dalam film tersebut menjelaskan bahwa Aqila sebagai pemeran utama, ingin membuktikan bahwa perempuan bisa menjadi astronot dengan ajaran agama islam dengan adanya kaitan sains dan iqroo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei di pesantren Al-istiqoomah dengan total 58 responden dan menggunakan teori efek media massa. Pengumpulan data penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 58 responden. Menggunakan uji korelasi, hipotesis, annova diolah menggunakan SPSS (Statistical Package For The Social Sciens). Kesimpulan pada uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada tayangan film Iqroo My Universe terhadap persepsi karakter islami. Dapat dilihat dari uji korelasi sebesar 0,774 dalam taraf 0,05 yang menyatakan terdapat hubungan yang kuat antara menonton tayangan film iqroo my universe dengan persepsi karakter islami pada siswa pesantren al-istiqoomah, selain itu nilai R koefisien determinasi sebesar 0,559 yang dipersentasikan menjadi 55,9%. Maka peneliti membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Persepsi Karakter Islam

ABSTRACT

THE EFFECT OF IMAGES OF THE FILM IQROO MY UNIVERSE ON THE PERCEPTION OF ISLAMIC CHARACTER IN AL-ISTIQOOMAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL STUDENTS

Impressions of the film Iqroo My Universe became a bomb because this film tells the story of Knowledge and religion go hand in hand, supporting each other. Not there is a fuss about the clash of religious science with science in the environment. And there is no difference between men and women to pursue their goals. In the film, it is explained that Aqila as the main character, wants to proves that women can become astronauts with religious teachings Islam with the connection between science and iqroo. This researcher uses the approach quantitative, survey method in Al-istiqoomah Islamic boarding school with a total of 58 respondents and using the theory of mass media effects. Collecting research data by means of distributing questionnaires to 58 respondents. Using correlation tests, hypotheses, annova is processed using SPSS (Statistical Package For the Social Sciences). The conclusion of the statistical test shows that there is a significant effect in the film Iqroo My Universe on the perception of Islamic characters. Could seen from the correlation test of 0.774 at a level of 0.05 which states there is a strong relationship between watching the movie iqroo my universe with the perception of Islamic character in al-istiqoomah Islamic boarding school students, in addition the R . value coefficient of determination of 0.559 which is presented to be 55.9%. So The researcher proves that Ho is rejected and Ha is accepted.

Keywords: *Perception of Islamic Character*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penulisan penelitian tugas akhir dengan judul **“PENGARUH TAYANGAN FILM IQRO MY UNIVERSE TERHADAP PERSEPSI KARAKTER ISLAMI PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH”** guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana S1 (Strata Satu) pada program studi *Broadcast Journalism* di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur.

Ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tua peneliti, yaitu Bapak Yahrudin dan Ibu Andriyani yang telah menjadi orang tua terhebat yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dan kasih sayang serta doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan baik. Peneliti juga berterimakasih kepada Dosen Pembimbing Dr. Afrina Sari, S.Sos, M.Si, yang telah banyak membantuan dan membimbing peneliti dengan baik dan penuh kesabaran.

Peneliti juga ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan penulisan penelitian tugas akhir ini, terutama kepada:

1. Dr. Ir. Wendi Usino., M.Sc, MM, selaku Plt. Rektor Universitas Budi Luhur.
2. Dr. Nawiroh Vera, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur.
3. Dr. Umaimah Wahid, M.Si Selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi.
4. Bintarto Wicaksono, S.P.T., M.Sn, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur.
5. Benny Muhdahlia, M.Sn, Selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual.
6. Rini Lestari, M.I.Kom., selaku Kepala Sekretariat Fakultas Ilmu Komunikasi

7. Amin Aminudin, M.I.Kom, selaku Sekretariat Program Studi Magister Ilmu Komunikasi.
8. Haronas Kutanto, S.P.T., M.I.Kom selaku Kepala Konsentrasi *Broadcast Journalism* Universitas Budi Luhur.
9. Para Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses belajar mengajar saat jam perkuliahan untuk masa depan penulis.
10. Untuk sahabat-sahabat tersayang, Ayu, Nisa, Arif, dan Imam yang selalu memberikan semangat serta mendengarkan curahan isi hati saya ketika mengerjakan tugas akhir ini.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi *Broadcast Journalism* Universitas Budi Luhur.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan maupun pengetahuan baik bentuk, isi, maupun teknik penyajian dalam menyusun penulisan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak dapat peneliti terima dengan tangan terbuka dan sangat diharapkan. Akhir kata, semoga kehadiran judul penelitian tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Jakarta, 20 January 2022



Yahrani Syafitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1 Kajian Peneliti Terdahulu.....	9
2.1.1 PENGARUH TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT SCTV TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA (Survei Terhadap Siswa-Siswi MTS Manaratul Islam Jakarta)	9
2.1.2 PENGARUH FILM DILAN 1990 TERHADAP SIKAP REMAJA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI Survei Terhadap Siswa SMK Bina Informatika, Bintaro Tangerang Selatan.	10
2.1.3 PENGARUH TAYANGAN SINETRON ORANG KETIGA TERHADAP PERSEPSI ORANG KETIGA (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta).....	12
2.2 Kerangka Teoritis	19
2.2.1 Teori.....	19
2.2.2 Tinjauan Efek Komunikasi Massa.....	20
2.2.2.1 Efek Kognitif	20
2.2.2.2 Efek Afektif	20
2.2.2.3 Efek Konatif / Perilaku	21
2.2.3 Media Massa	21
2.2.3.1 Karakteristik Khalayak Media Massa	21
2.2.3.2 Peranan Media Massa	22

2.2.3.3	Bentuk-bentuk Media Massa.....	22
2.2.3.4	Jenis-jenis Media Massa	24
2.3	Kerangka Definisi Variabel.....	25
2.3.1	Variabel X.....	25
2.3.1.1	Definisi Tayangan Film	25
2.3.1.2	Karakteristik Film	25
2.3.1.3	Klasifikasi Film	26
2.3.2	Variabel Y	29
2.3.2.1	Persepsi Karakter Islami.....	29
2.3.2.2	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	30
2.3.2.3	Proses Persepsi	31
2.4	Hipotesis.....	34
2.5	Kerangka Pemikiran.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Paradigma Penelitian	36
3.2	Pendekatan Penelitian	37
3.3	Metode Penelitian	38
3.4	Subjek dan Objek Penelitian	39
3.4.1	Objek Penelitian	39
3.4.2	Subjek Penelitian.....	39
3.5	Populasi dan Sempel	40
3.5.1	Populasi.....	40
3.5.2	Sampel	40
3.5.3	Teknik Pengambilan Sampel	41
3.6	Operasional Variabel	44
3.6.1	Variabel Bebas (X)	44
3.6.2	Variabel Terkait (Y)	44
3.7	Uji Statistik.....	47
3.7.1	Skala Likert	47
3.7.2	Uji Korelasi	48
3.7.3	Uji Regresi	48
3.7.4	Uji Anova.....	49
3.8	Teknik Pengumpulan Data	50
3.8.1	Data primer	50
3.8.2	Data Sekunder	50
3.9	Teknik Analisa Data	50
3.10	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	52
3.11	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	52
3.11.1	Uji validitas	52
3.11.1.1	Hasil Uji Validitas	54
3.12.2	Reliabilitas Alat Ukur	58

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.2	Hasil Penelitian.....	60
4.2.1	Karakteristik Responden.....	61
4.2.2	Analisis Frekuensi Responden Tayangan Film Iqroo My Universe (X) dan Persepsi Karakter Islami (Y)	61
4.2.2.1	Tayangan Film Iqroo My Universe (Variabel X).....	61
4.2.2.2	Persepsi Karakter Islami pada siswa Pesantren Al-Istiqoomah (Variabel Y)	67
4.2.3	Analisis Statistik Deskriptif	71
4.2.4	Analisis Statistik Inferensial	75
4.2.5	Hasil Uji Korelasi.....	76
4.2.6	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	77
4.2.7	Hasil Uji Annova.....	78
4.3	Pembahasan	79
4.3.1	Analisis Karakteristik Responden	81
4.3.2	Pembahasan Distribusi Frekuensi Variabel X (Tayangan Film Iqroo My Universe) dan Variabel Y (Persepsi Karakter Islam).....	81
4.3.3	Pembahasan Uji Regresi Linier Sederhana.....	82
4.3.4	Pembahasan Uji Korelasi.....	82
4.3.5	Kaitan Antara Hasil Penelitian dengan Teori Efek Media Massa	83
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	84
5.1	Simpulan	84
5.2	Saran	84
5.2.1	Saran Teoritis	84
5.2.2	Saran Praktis.....	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hipotesis Penelitian	34
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1	Mahasiswa Pesantren Al-istiqoomah	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tinjauan Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan	14
Tabel 3.1	Paradigma Penelitian	36
Tabel 3.2	Operasional Variabel X Dan Variabel Y Pernyataan Penelitian.....	45
Tabel 3.3	Skala Likert	47
Tabel 3.4	Nilai R Tabel Product Moment	53
Tabel 3.5	Hasil Spss Uji Validitas Kuesioner Variabel X	55
Tabel 3.6	Kesimpulan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X Tayangan Film Iqroo My Universe	55
Tabel 3.7	Hasil Spss Uji Validitas Kuesioner Variabel Y Persepsi Karakter Islami Siswa Pesantren Al-Istiqoomah.....	57
Tabel 3.8	Hasil Spss Uji Validitas Kuesioner Variabel Y Persepsi Karakter Islami Siswa Pesantren Al-Istiqoomah.....	57
Tabel 3.9	Interval Cronbach's Alpha	58
Tabel 3.10	Kesimpulan Hasil Spss Uji Reliabilitas Variabel X Tayangan Film Iqroo My Universe Dan Variabel Y Minat Persepsi Karakter Islam Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah.....	59
Tabel 4.1	Data Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin	61
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi "Perhatian" Tayangan Film Iqroo My Universe	61
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi "Perhatian" Tayangan Film Iqroo My Universe	62
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi "Perhatian" Tayangan Film Iqroo My Universe	62
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi "Penghayatan" Tayangan Film Iqroo My Universe	63
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi "Penghayatan" Tayangan Film Iqroo My Universe	63
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi "Penghayatan" Tayangan Film Iqroo My Universe	64
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi "Durasi" Tayangan Film Iqroo My Universe .	64
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi "Durasi" Tayangan Film Iqroo My Universe .	65
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi "Durasi" Tayangan Film Iqroo My Universe .	65
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi "Frekuensi" Tayangan Film Iqroo My Universe	66
Tabel 4.12	distribusi Frekuensi "Frekuensi" Tayangan Film Iqroo My Universe .	66
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi "Frekuensi" Tayangan Film Iqroo My Universe	67
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi "Sensasi" Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah	67
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi "Sensasi" Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah	68
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi "Sensasi" Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah	68

Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi “Atensi” Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah	69
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi “Atensi” Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah	69
Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi “Atensi” Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah	70
Tabel 4.20	Distribusi Frekuensi “Interprestasi” Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah	70
Tabel 4.21	Distribusi Frekuensi “Interprestasi” Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah	71
Tabel 4.22	Distribusi Frekuensi “Interprestasi” Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah	71
Tabel 4.23	Pedoman Interpretasi Jumlah Skor Jawaban Responden	72
Tabel 4.24	Nilai Mean Variabel Tayangan Film Iqroo My Universe (X)	72
Tabel 4.25	Total Skor Variabel X (Tayangan Film Iqroo My Universe)	73
Tabel 4.26	Nilai Mean Variabel Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah (Y)	74
Tabel 4.27	Total Skor Variabel Y (Persepsi Karakter Islami)	75
Tabel 4.28	Hasil Uji Korelasi.....	76
Tabel 4.29	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	77
Tabel 4.30	Hasil Uji Annova.....	78
Tabel 4.31	Persamaan Regresi Linier	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini di era yang sangat maju dan teknologi yang semakin modern membuat industri di segala bidang mengalami kemajuan. Mulai dari bidang Transportasi yang menjadi sebuah kebutuhan pokok sampai ke bidang Komunikasi yang memiliki banyak manfaat hingga sampai ke bidang Perfilman.

Pada zaman modern seperti sekarang film menjadi sebuah media yang menyampaikan pesan kepada para khalayak yang berkumpul dalam suatu tempat dengan menggunakan instrument media massa. Video bisa disebut dengan sebuah gambar yang bergerak sedangkan Film merupakan gabungan sebuah scene yang memiliki cerita dan pesan, Film dapat menjadi sebuah wadah untuk menyampaikan sebuah pesan dalam media komunikasi yang di tampilkan dengan gambar dan suara untuk dinikmati semua umur dari anak-anak hingga orang tua dari latar belakang manapun. Dalam pandangan Denis McQuail (Sumarno M., 2015), film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, humor, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karna itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Javadalasta juga menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video. Film sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media *visual*. (Ali Mursid, 2020:2)

Film merupakan gabungan dari beberapa scene yang memiliki gambar dan suara yang akan menghasilkan sebuah rangkaian cerita yang berisi pesan yang menarik untuk disampaikan kepada penonton yang melihatnya, para pembuat film seperti Sutradara, Kameramen, Artistik, dan Soundman sangat berperan penting terhadap film yang dibuatnya karena memerlukan sebuah hasil yang baik untuk menciptakan sebuah film. Pesan yang disampaikan dalam film pun bermacam-macam dari unsur Pendidikan, Budaya, Politik hingga Agama yang dapat menarik penonton untuk menonton film tersebut, Penonton dapat berimajinasi terhadap film yang ditontonnya meskipun pesan yang terdapat dalam film tidak sesuai (Sumarno M., 2015)

Dalam dunia perfilman yang mulai maju dari jaman dahulu hingga saat ini membuat minat masyarakat Indonesia terus meningkat untuk menonton film layar lebar. Film juga menjadi salah satu media untuk menyebarkan sebuah informasi melalui pesan agar masyarakatpun dapat mengambil pelajaran dari film yang telah ditonton hingga dapat membuka wawasan baru dan memuat sebuah unsur hiburan yang menimbulkan semangat, kreasi, inovasi, unsur politik, kapitalisme, hak asasi, maupun gaya hidup (Sumarno M., 2017).



Film Iqro My Universe adalah sebuah film realigi yang di produksi oleh Salman Film Academy Masjid Salman Institut Teknologi Bandung. Film ini dirilis pada 11 juli 2019 film ini dibintangi pemain senior seperti Mike Lucock, Neno

Warisman, Adhitya Putri, dan Cok Simbra. Film ini juga memperkenalkan Aisha Hurra sebagai pemeran utama (putri sulung aktris Ine Febriyanti) sebagai pemeran utama film ini serta Raihan Khan sebagai pemeran muda.

Pembukaan film dimulai dari Aqila (Aisha) yang sedang menceritakan impiannya untuk menjadi Astronot di sekolahnya. Lanjut ke scene berikutnya yaitu opah Aqila sedang menjelaskan tentang planet, kisah Nabi Muhammad SAW, dan juga memberi tau surat (ayat) yang ada di dalam Al-Quraan kepada mahasiswa. Seorang guru Aqila datang kerumah dan memberi tau ibunya bahwa Aqila tidak ada kemajuan dalam mengaji setiap pelajaran islam Aqila mengabaikan gurunya dengan bermain hp membaca buku lain hingga tertidur di kela, hal itu dikarenakan Aqila tidak suka mengaji sehingga membuat Aqila seperti itu. Suatu hari di kelas ibu guru Aqila sedang menjelaskan sains dan memberikan tugas kepada anak muridnya untuk mencari penelitian bebas dalam berlibur, Aqila memberi tau gurunya bahwa ia akan meneliti tentang planet Pluto ia akan ke Boshia dan mengamati langsung dengan menggunakan teleskop.

Karna Aqila tidak suka mengaji akhirnya omah Aqila memanggil Aqila untuk berlibur dirumahnya, tujuan omah Aqila untuk mengajak Aqila mengikuti pesantren di dekat rumah neneknya agar mengerti islam, dan bisa mengaji. Tiba Aqila dan papahnya di rumah omahnya tetapi Aqila belum tau tujuan omahnya dia hanya tau bahwa dia akan bertemu opahnya untuk meminta bantuan dalam penelitiannya. Aqila bertemu teman lamanya yang bernama Ros, Ros adalah anak dari pembantu omahnya. Suatu hari opah Aqila sedang membuat penelitian yang sedang ia buat tetapi belum tau pasti akan berjalan lancar atau tidak, dikarenakan ada pembangunan hotel yang dekat dengan Atriumnya yang bisa mengganggu cahaya untuk penelitiannya. Pada malam hari Aqila sedang menceritakan tugasnya kepada opahnya dan meminta izin untuk bisa melihat planet dengan menggunakan teleskop boshia di atrium opahnya, opah Aqila mau membantu Aqila untuk melihat planet dengan menggunakan teleskop raksasa di atriumnya tetapi dengan 1 syarat bahwa opah Aqila akan membantu tugasnya tetapi Aqila harus belajar islam dan bisa mengaji terlebih dahulu.

Dimalam hari omah datang ke kamar Aqila dan memberi tau peraturan dirumahnya yaitu bangun subuh untuk solat subuh, dan memberi tau bahwa mendapat nilai di setiap solat, Aqila pun bertanya pada omahnya “apa hubungannya Nilai dengan Solat?” omah menjelaskan bahwa disetiap bangun solat subuh segala sesuatu akan menjadi mudah karna pikiran kita masih tenang. Omah Aqilapun menyuruh Aqila untuk tidur sambil mengajikan Aqila agar Aqila sering mendengar ayat-ayat Al-Quraan. Aqila dan keluarganya menjalankan solat subuh berjamaah. Pada pagi hari Ros mengajak Aqila ke pesantren untuk mendengar donger tentang cerita islam. Ros Dan Aqila sedang berjalan kaki dan datang Fauzi mengganggu mereka. Di siang hari Aqila,Ros dan teman-temannya datang ke pesantren untuk memulai mengajinya. Guru pesantren menanyakan kepada anak muridnya “kalian sudah Iqro berapa?” semua menjawab pertanyaan gurunya, Aqilapun menjawab pertanyaan gurunya tetapi menjawab dengan berbohong kepada gurunya bahwa ia sudah mengaji hingga iqro 5. Pada saat guru pesantren Aqila sedang menjelaskan sikap tidak sopan Aqila kelua yaitu bermain hp di depan teman dan gurunya.

Kemudian guru Aqila bertanya apa yang ia mainkan ternyata Aqila memainkan game luar angkasa di hpnya, gurunyaapun bercerita tentang luar angkasa sehingga Aqila mendengarnya karna ia sangat suka sains. Gurunya pun mengajak mereka untuk bercamping bersama untuk bercerita-cerita tentang islam dan alam semesta. Pada malam hari Aqila mengejar opahnya yang ingin pergi ke Atrium tetapi opahnya menjegatnya untuk tidak ikut karna janji Aqila untuk bisa memahami islam dan mengaji belum Aqila laksanakan. Aqilapun bertanya kepada opahnya apa hubungan “emang apa sih neropong Pluto dengan mengaji?” opahnyapun menjelaskan bahwa sebelum adanya jam, ALLAH sudah menyuruh umatnya untuk solat 5 waktu ketika pada zaman itu bagaimana orang bisa solat padahal belum adanya jam, dengan membaca langit orang harus bisa membaca matahari agar bisa solat tepat pada waktunya. Dan selain itu untuk menentukan bulan Ramadhan harus bisa melihat hila secara tidak langsung ALLAH menyuruh kita perhatikan langit atau membaca Ilmu di langiti maupun di Bumi. Akhirnya opah Aqila berkeyakinan segala ilmu pengetahuan tidak bisa di pisahkandari Al-Quraan. Opah Aqilapun bertanya kepada Aqila taukah Aqila ayat pertama yang diberikan

kepada Nabi Muhammad saw. Aqilapun menjawab surat AL-Qalaa ayat 5. Opahnya pun menjelaskan lagi bahwa kata pertama adalah Iqro artinya “bacalah” bacalah ayat-ayat ALLAH yang ditulis di Al-Quraan dan kedua bacalah ayat-ayat ALLAH yang ada di alam semesta. Dan ketiga bacalah ayat ALLAH yang ada di dalam diri kita sendiri akhirnya memahami apa tujuan hidup kita.

Siang hari di pesantren Aqila sedang meminta bantuan guru pesantren untuk belajar islam dan meminta bantuan untuk lancar dalam mengaji. Setiap hari Aqila belajar islam dan mulai sering mengaji. Hingga tiba saatnya Aqila sudah bisa lancar mengaji dan mulai membaca Al-Quraan, guru pesantren Aqila memberi tau ke mahasiswanya bahwa minggu depan ada festival islam dan ada perlombaan mengaji. Aqilapun mengikuti lomba festival yang akan di lakukan minggu depan nanti.

Tiba di hari festival yang dimana para warga sudah bersiap-siap untuk melakukan perlombaan. Aqila guru dan teman temannya tiba di festival itu, mulailah perlombaan pengajian hingga tiba saatnya Aqila maju untuk mengaji betapa merdunya suara Aqila dalam mengaji membuat omah dan opah dan orang yang menontonnya terpukau dengan suara mengajinya. Dan para penonton lebih terpukau mendengar Fauzi ternyata ia bisa mengaji dan bersuara indah dalam mengaji. Sehingga membuat para penontonpun meneteskan air mata mendengar suaranya. Pengumuman pemenang dalam lomba mengaji adalah Fauzi karna ia mengaji dari hatinya.

Pada suatu ketika Atrium opah Aqila ingin ditutup karena tidak bisa bekerja untuk menjalankan penelitiannya karna pembangunan hotel dekat atriumnya. Opah Aqila meminta maaf kepada Aqila karena telah mengingkar janjinya, tetapi Aqila tidak masalah dan tidak menyesal belajar tentang Islam dan mengaji krna baginya sekarang mengaji karna kemauannya. Tapi Aqila sedih karena memikirkan bagaimana nasib opahnya bila Bosha Atriumnya di tutup. Tapi bagi opah tidak masalah karena telah memiliki cucu seperti Aqila bagi opah Aqila adalah segala-galanya untuk opah. Di pagi hari saat opah dan omah Aqila sedang membahasa Bosha Atriumnya datanglah ayah dari Fauzi yang ternyata mengakui kesalahannya yang telah membantu pembangunan hotel tersebut, ia meminta maaf pada opah dan

omahnya Aqila atas kesalahan yang perbuat sehingga membuat Boshapun tutup. Ayah Fauzi melakukan itu karna butuh pekerjaan agar membantu perekonomian keluarganya, tetapi ia sadar atas salahnya bahwa yang ia lakukan salah yang bisa membuat Bosha itu tutup sehingga cahaya langit tidak bisa terlihat karna cahaya hotel yang akan di bangun itu. Ayah fauzi hanya membantu menjual kerupuk ibunya yang tidak seberapa penghasilannya, opah Aqilapun akan membantu modal usaha untuk dagang kerupuknya agar berkembang.

Keesokan harinya ada seorang paket pos yang memberikan surat kepada opah Aqila, yang berisi terbukanya kembali Bosha Atriumnya. Sehingga tujuan awal opah untuk meneliti cahaya yang akan di buat akan berjalan sesuai rencana. Pada malam hari opah dan Aqila sudah ada di atrium untuk memulai melihat lngsung planet dengan menggunakan teleskop raksasa opahpun menjelaskan caranya terlebih dahulu. Liburan pun selesai Aqila pun sudah kembali kesekolah dan menjelaskan penelitiannya dan menambahkan ceritanya selama ia di pesantren.

Peneliti memilih film ini karna, film ini banyak memberi kita pelajaran. Dari film ini menjelaskan bahwa umat Muslim untuk meraih impian kita harus terlebih dahulu memahami apa itu Islam. Karna sebelum adanya waktu pada zaman nabi Muhammad SAW, mereka melihat langit untuk mengetahui waktu. Dari situ lah segala sesuatu ingin meraih impian kita harus terlebih dahulu memahami Islam karna langitpun dari dulu sudah menjelaskan kehidupan dengan terus berjalan tanpa adanya mesin waktu. Film ini juga memberi tau kita utamanya para muslim untuk mengaji karna mengaji adalah cahaya yang dimana akan menjadi cahaya di tempat terakhir kita. Dan mengaji juga bisa menenangkan hati kita. Film ini sangat menarik banyak pesan moral dalam film ini dan juga bisa di tonton di segala umur dari orang tua hingga anak-anak agar kita selalu mengingat ajaran ajaran islam selama ini.

Persepsi menurut Wirawan (2013) persepsi merupakan proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh pecaindra untuk melukiskan dan memahaminya. Pandangan tersebut semakin semakin memperjelas bahwa suatu persepsi akan timbul bila berbagai informasi yang ditangkap oleh indera penglihatan, indera penciuman, indera

pendengaran dan indera peraba telah diidentifikasi, kemudian dirangkai (diorganisasikan) dan kemudian disimpulkan (interpretasi).

Persepsi merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada suatu komunitas atau organisasi dan bahkan pada tataran lingkungan masyarakat yang selalu mengalami dinamika. (Dudidh 2019 : 75-78)

Alasan peneliti memilih pesantren Al-Istiqoomah karna cara mengajar Al-Istiqoomah berbeda dari pesantren lain. Ka bubun selaku pengajar di pesantren Al-Istoomah sering memberikan cara pembelajaran kepada siswanya dengan memutar sebuah film religi salah satunya film Iqroo My Universe ini. Maka peneliti memutuskan memilih pesantren Al-Istiqoomah ini karna cara pembelajarannya yang berbeda dri pesantren pesantren lain di sekitaran cikampek.

Persepsi siswa Al-Istiqoomah terhadap karakter islam bagi mereka yaitu,islam adalah sebuah agama yang mempunyai banyak sejarah. Dan islam juga banyak memberikan pembelajaran untuk mereka. Seperti melakukan hal-hal ajaran dari islam. Contohnya solat 5 waktu,mengaji,sedekah dll. Karna ajaran islam itu memberikan mereka memahami karakter islam tersebut. Dengan banyak juga larangan dari islam. Dari larangan dari islam, mereka tau mana yang tidak boleh di lakukan mana yang boleh dilakukan, maka mereka dapat merasakan pada diri mereka agar mereka bisa menjadi seseorang yang lebih baik lagi.

Dari film Iqroo My Universe mereka mengaggap bahwa, film tersebut dapat membuat mereka merasakan semangat dalam hidup mereka dengan meraih mimpi mereka dengan bantuan ajaran ajaran islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah ini bertujuan untuk membatasi agar lebih terarah dan lebih fokus pada satu permasalahan. Maka fokus rumusan masalah yang akan di teliti ini adalah :

1. Bagaimanakah persepsi karakter islami siswa pesantren Al-Istiqoomah terhadap tayangan film iqro my universe?

2. Adakah pengaruh tayangan film iqro my universe terhadap persepsi karakter islami pada siswa pesantren AL-Istiqoomah?
3. Seberapa besar pengaruh tayangan film iqro my universe terhadap persepsi karakter islami siswa pesantren Al-Istiqoomah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi karakter islami siswa pesantren Al-Istiqooma.
2. Untuk mengetahui pengaruh tayangan film iqro my universe terhadap karakter islami siswa pesantren Al-Istiqoomah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan film iqro my universe terhadap karakter islami siswa pesantren Al-Istiqoomah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Aspek Teoritis Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bersifat teoritis tentang komunikasi massa khususnya tentang perfilman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada berbagai pihak terkait yang melakukan penelitian dalam menilai sebuah film khususnya nilai-nilai yang ada dalam film.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Peneliti Terdahulu

Peneliti harus mencari referensi penelitian terdahulu yang sebelumnya sudah ada . Ada 3 contoh judul penelitian yang hampir sama dengan apa yang peneliti buat. Yaitu ;

2.1.1 PENGARUH TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT SCTV TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA (Survei Terhadap Siswa-Siswi MTS Manaratul Islam Jakarta)

Penelitian karya Santika Oktaviani Fajrin Universitas Islam Negri 2017

Rumusan Masalah: Berapa presentase proses perhatian, proses mengingat, proses reproduksi motoris, serta proses motivasional siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta terhadap perilaku agresif pada tayangan sinetron Anak Langit?, bagaiman kondisi kognitif, afektif, dan behavioral pada siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta setelah menonton tayangan sinetron anak langit ? **Tujuan Peneliti:** Untuk mengetahui presentase proses perhatian, proses mengingat, proses reproduksi motoris, serta proses motovasional siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta terhadap perilaku agresif pada tayngan sinetron Anak Langit. **Teori Penelitian:** Social Learning Theory **Metode Penelitian:** Metode penelitian ini adalah survei. Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala atau meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. **Hasil Penelitian:** Dalam empat proses social learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura, pada proses perhatian sebesar 55,38% siswa-siswi mengamati adegan-adegan perkelahian antara geng motor dalam tayangan sinetron Anak Langit, dan sebesar 50,77% siswa-siswi mengamati adegan-adegan balapan liar pada sinetron Anak Langit. Proses mengingat sebesar 30,77% siswa-siswi mengingar adegan-adegan perkelahian antara geng motor pada tayangan sinetron Anak Langit, dan sebesar 38,46% siswa-siswi mengingat adegan-adegan balapan liat pada sinetron Anak Langit. Proses reproduksi motoris sebesar 12,31% siswa-siswi menirukan perilaku memukul serta mendorong orang lain, setelah menonton tayangan sinetron Anak

Langit, sebesar 10,77% siswa-siswi menirukan perilaku seperti merusak fasilitas umum, setelah menonton tayangan Anak Langit, dan sebesar 6,15% siswa-siswi menirukan perilaku seperti marah, memaki, serta menghina teman setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, sebesar 9,23% siswa-siswi mengikuti gaya marah Rimba ketika keinginannya tidak tercapai, selanjutnya sebesar 18,46% siswa-siswi menyelesaikan masalah dengan teman dengan berkelahian setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, kemudian pada proses motivasional sebesar 10,77% siswa-siswi merasa puas setelah menirukan adegan memukul, mendorong, merusak fasilitas, marah, memaki dan menghina pada sinetron Anak Langit dan sebesar 89,23% siswa-siswi merasakan sebaliknya.

2.1.2 PENGARUH FILM DILAN 1990 TERHADAP SIKAP REMAJA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI Survei Terhadap Siswa SMK Bina Informatika, Bintaro Tangerang Selatan.

Penelitian karya Yan Nurul Ambar UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA) FAKULTAS ILMU KOMUNIKAS 2019 **Rumusan Masalah:** Seberapa besar pengaruh film Dilan 1990 terhadap sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari, Survei terhadap Siswa SMK Bina Informatika, Bintaro Tangerang Selatan. **Tujuan Peneliti:** untuk mengetahui pengaruh film Dilan 1990 terhadap sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari, Survei terhadap Siswa SMK Bina Informatika, Bintaro Tangerang Selatan. **Teori Penelitian:** Perubahan Sikap. **Metode Peneliti:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, yaitu penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi social, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. **Hasil Peneliti :** setelah hasil perhitungan menggunakan SPSS 24, ditemukan bahwa nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 3,25 berada pada kategori sangat setuju. Artinya Film Dilan 1990 banyak digemari para penonton. Sesuai tabel pernyataan variable x atau variable bebas —Film Dilan 1990 diketahui bahwa ada 14 kategori adalah menjawab setuju dengan nilai bobot 3, total score tertinggi pada variable x yaitu sebesar 277 pada pernyataan —Setelah menonton Film Dilan

1990 anda lebih peduli terhadap lingkungan sosiall. Total skor yang terendah pada variable x yaitu sebesar 255 pada pernyataan —Tokoh Dilan 1990 menggambarkan figur seorang anak atau siswa yang soleh dan 101 bertanggung jawab terhadap orang tuanyall. Berarti bahwa Film Dilan 1990 di setuju oleh responden untuk di tonton. Kemudian untuk variable y atau variable terikat yaitu —Sikap remaja dalam kehidupan sehari-harill. Pada dimensi ini setelah hasil perhitungan menggunakan SPSS 24, ditemukan bahwa nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 3,41 berada pada kategori sangat setuju. Dari tabel pernyataan variable y atau variable terikat yaitu diketahui bahwa ada 5 kategori adalah menjawab sangat setuju dengan nilai bobot 4, total skor tertinggi pada variable y yaitu sebesar 293 pada pernyataan —Setelah menonton Film Dilan 1990, saya menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik di lingkungan sosiall. Total skor yang terendah pada variable y yaitu sebesar 265 pada pernyataan —Setelah menonton Film Dilan 1990, saya merasa bahwa berperilaku baik itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dimana ingin mengetahui apakah ada pengaruh Film Dilan 1990 terhadap sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari, dimana telah didapatkan untuk menguji kedua variable bebas dan variable terikat, yaitu mendapatkan hasil 0,324 dimana untuk skala atau tingkat hubungan berada dijarak 0,20-0,399 yang artinya hubungan antara kedua variable itu pada kategori Lemah. Sehingga pada remaja Siswa/i SMK Bina Informatika hanya menonton Film Dilan 1990 dan menggemari perilaku dari pada tokoh-tokoh Dilan 1990, tidak sampai merubah sikap atau perilaku yang ada pada diri mereka. Berdasarkan persamaan nilai regresi yang menjadi nilai konstanta (a)= 10,642 dan nilai beta (b) = 0,141 serta t hitung 3,065 dan tingkat signifikansi = 0.0003, maka dapat diperoleh persamaan perhitungan $\hat{Y} = 10,642 + 0,141X$. Koefisien regresi sebesar 0,141 ini menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan penyajian sebesar 0,141 satuan pembentukan sikap remaja (Y) sejalan dengan konstanta sebesar 10,642. Dan berdasarkan dari hasil perhitungan nilai R square sebesar 0,105, R square bisa disebut koefisien deteminasi. Dalam hal ini berarti Film Dilan 1990. Dengan kata lain, terbentuknya, sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari ditentukan sebesar 10,5 % oleh Film Dilan 1990 ditentukan oleh faktor lain di luar film dilan 1990

2.1.3 PENGARUH TAYANGAN SINETRON ORANG KETIGA TERHADAP PERSEPSI ORANG KETIGA (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)

Peneliti karya Atiatul Afidah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 **Rumusan masalah:** Bagaimana intensitas menonton santri putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terhadap sinetron Orang Ketiga? Bagaimana persepsi santri putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap orang ketiga? Adakah pengaruh menonton sinetron Orang Ketiga terhadap persepsi santri putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hayim Yogyakarta mengenai orang ketiga? **Tujuan peneliti:** untuk mengetahui intensitas menonton santri putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid hasyim Yogyakarta terhadap sinetron orang ketiga. Untuk mengetahui persepsi santri putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap orang ketiga setelah adanya sinetron Orang Ketiga. Untuk mengetahui pengaruh menonton sinetron Orang Ketiga terhadap persepsi santrin Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta mengenai orang ketiga. **Teori Penelitian:** Efek Media Massa. **Metode peneliti:** penelitian ini menggunakan metode survey, pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil peneliti:** rentang usia santri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang menonton sinetron Orang Ketiga mayoritas berusia 19 sampai 22 tahun. Adapun usia di bawah 19 tahun atau di atas 22 tahun hanya terdapat beberapa orang. Intensitas menonton sinetron Orang Ketiga santri putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim tergolong sedang dengan prosentase 62,7%. Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas menonton bersama dengan kegiatan lain seperti mengerjakan tugas, mengobrol, mengganti program acara lain jika sedang jeda iklan serta kegiatan lain yang harus segera diselesaikan. Pada variabel menonton sinetron Orang ketiga terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengetahui intensitas menonton santri. Indikator tersebut yaitu, motivasi, durasi, frekuensi, presentasi, arah sikap dan minat menonton. Variabel persepsi orang ketiga terdiri dari lima aspek, yaitu asumsi pengalaman masa lalu, harapan dan

budaya, motivasi, suasana hati dan sikap individu terhadap orang ketiga dan sinetron Orang Ketiga sendiri. Setelah dilakukan oleh data kemudia kelima indikator tersebut dianalisis diperoleh hasil bahwa persepsi santri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terhadap orang ketiga masuk dalam kategori kurang menerima dengan prosentase 72%. Hal ini dikarenakan pengalaman masa lalu responden, harapan dan budaya reseponden serta dalam menonton responden juga menyaring pesan yang disampaikan dengan mengambil nilai positif dan membenahi nilai negatif yang diberikan. Kategori persepsi menerima 14,7% dan kategori persepsi tidak menerima 13,3%. Hipotesis kerja (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh antara menonton sinetron Orang Ketiga dengan Persepsi santri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam memandang orang ketiga” H_a diterima dengan pembuktian nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel. F hitung yang didapat adalah 7,752 dan F tabel dilihat dari $df=1$ dan $df=73$ adalah 3,97 sehingga $7,752 > 3,97$. Dibuktikan juga dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang didapat adalah $0,007 < 0,005$. Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya H_a (hipotesis kerja) juga dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,096. Nilai tersebut berarti bahwa variabel menonton sinetron Orang Ketiga berpengaruh sebesar 9,6% terhadap variabel persepsi santri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam memandang orang ketiga. Sisanya sebanyak 90,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Intensitas menonton responden mempengaruhi persepsi responden. Semakin tinggi intensitas menonton maka pembentukan persepsinya juga semakin baik dan semakin rendah intensitas menonton pembentukan persepsinya semakin buruk atau kurang baik. Dapat disimpulkan jika santri Putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta semakin tinggi intensitasnya dalam menonton sinetron orang ketiga maka akan semakin menerima sebabdan akibat adanya orang ketiga dalam hubungan suami istri dan tidak cenderung terhadap salah satu pihak.

Tabel 2.1
Tinjauan Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan

Judul Penelitian	PENGARUH TAYANGAN SINETRON ANAK LANGIT SCTV TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA REMAJA (Survei Terhadap Siswa-Siswi MTS Manaratul Islam Jakarta)	PENGARUH FILM DILAN 1990 TERHADAP SIKAP REMAJA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI Survei Terhadap Siswa SMK Bina Informatika, Bintaro Tangerang Selatan.	PENGARUH TAYANGAN SINETRON ORANG KETIGA TERHADAP PERSEPSI ORANG KETIGA (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)	PENGARUH TAYANGAN FILM IQROMY UNIVERSE TERHADAP PERSEPSI KARAKTER ISLAMIS PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOMAH
Nama Peneliti	Santika Oktaviani Fajrin	Yan Nurul Ambar	Atiatul Afidah	Yahrani Syafitri
Lembaga Dan Tahun	Fajrin Universitas Islam Negeri 2017	UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA) FAKULTAS ILMU KOMUNIKAS 2019	Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018	Universitas Budi Luhur Jakarta Tahun 2021
Masalah Penelitian	Berapa presentase proses perhatian, proses mengingat, proses reproduksi motoris, serta proses motivasi siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta terhadap perilaku agresif pada tayangan sinetron Anak Langit?, bagaimana kondisi kognitif, afektif, dan behavioral pada siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta setelah menonton tayangan sinetron anak langit ?	Seberapa besar pengaruh film Dilan 1990 terhadap sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari, Survei terhadap Siswa SMK Bina Informatika, Bintaro Tangerang Selatan	Bagaimana intensitas menonton santri putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terhadap sinetron Orang Ketiga? Bagaimana persepsi santri putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap orang ketiga? Adakah pengaruh menonton sinetron Orang Ketiga terhadap persepsi santri putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim mengenai orang ketiga?	Bagaimanakah persepsi karakter islami siswa pesantren Al-Istiqomah terhadap tayangan film iqromy universe ? Adakah pengaruh tayangan film iqromy universe terhadap karakter islami siswa pesantren AL-ISTIQOMAH? Seberapa besar pengaruh tayangan film iqromy universe terhadap

				persepsi karater islami siswa pesantren Al-Istiqoomah?
Maksud Dan Tujuan	Untuk mengetahui presentase proses perhatian, proses mengingat, proses reproduksi motoris, serta proses motovasional siswa-siswi MTS Manaratul Islam Jakarta terhadap perilaku agresif pada tayngan sinetron Anak Langit.	untuk mengetahui pengaruh film Dilan 1990 terhadap sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari, Survei terhadap Siswa SMK Bina Informatika, Bintaro Tangerang Selatan	untuk mengetahui intensitas menonton santri putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid hasyim Yogyakarta terhadap sinetron orang ketiga. Untuk mengetahui persepsi santri putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap orang ketiga setelah adanya sinetron Orang Ketiga. Untuk mengetahui pengaruh menonton sinetron Orang Ketiga terhadap persepsi santrin Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta mengenai orang ketiga	Untuk mengetahui persepsi karakter islami siswa pesantren Al-Istiqooma. Untuk mengetahui pengaruh tayangan film iqro my universe terhadap karakter islami siswa pesantren Al-Istiqoomah. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan film iqro my universe terhadap karakter islami siswa pesantren Al-Istiqoomah.
Teori	Social Learning Theory	Perubahan Sikap	Efek media massa	Efek media massa
Metode Penelitian	Survey	Survey	Survey	Survey
Pendekatan Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
Hasil Penelitian	Dalam empat proses social learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura, pada proses perhatian sebesar 55,38% siswa-siswi mengamati adegan-adegan perkelahian antara geng motor dalam tayangan sinetron Anak Langit, dan sebesar 50,77% siswa-siswi mengamati	setelah hasil perhitungan menggunakan SPSS 24, ditemukan bahwa nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 3,25 berada pada kategori sangat setuju. Artinya Film Dilan 1990 banyak digemari para penonton. Sesuai tabel pernyataan variable x atau	rentang usia santri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang menonton sinetron Orang Ketiga mayoritas berusia 19 sampai 22 tahun. Adapun usia di atas 22 tahun hanya terdapat beberapa orang. Intensitas menonton sinetron Orang Ketiga santri putri Yayasan Pondok	Berdasarkan analisis korelasi data keluar SPSS versi 20. Nilai koefisien korelasi antara pengaruh tayangan film iqroo my universe adalah 0,774 bahwa adanya hubungan korelasi yang kuat. Dapat dilihat dari

	<p>adegan-adegan balapan liar pada sinetron Anak Langit. Proses mengingat sebesar 30,77% siswa-siswi mengingat adegan-adegan perkelahian antara geng motor pada tayangan sinetron Anak Langit, dan sebesar 38,46% siswa-siswi mengingat adegan-adegan balapan liar pada sinetron Anak Langit. Proses reproduksi motoris sebesar 12,31% siswa-siswi menirukan perilaku memukul serta mendorong orang lain, setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, sebesar 10,77% siswa-siswi menirukan perilaku seperti merusak fasilitas umum, setelah menonton tayangan Anak Langit, dan sebesar 6,15% siswa-siswi menirukan perilaku seperti marah, memaki, serta menghina teman setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, sebesar 9,23% siswa-siswi mengikuti gaya marah Rimba ketika keinginannya tidak tercapai,</p>	<p>variable bebas —Film Dilan 1990 diketahui bahwa ada 14 kategori adalah menjawab setuju dengan nilai bobot 3, total score tertinggi pada variable x yaitu sebesar 277 pada pernyataan —Setelah menonton Film Dilan 1990 anda lebih peduli terhadap lingkungan sosiall. Total skor yang terendah pada variable x yaitu sebesar 255 pada pernyataan —Tokoh Dilan 1990 menggambarkan figur seorang anak atau siswa yang soleh dan 101 bertanggung jawab terhadap orang tuanya. Berarti bahwa Film Dilan 1990 di setuju oleh responden untuk di tonton. Kemudian untuk variable y atau variable terikat yaitu —Sikap rejama dalam kehidupan sehari-hari. Pada dimensi ini setelah hasil perhitungan menggunakan SPSS 24, ditemukan bahwa nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 3,41 berada pada kategori sangat</p>	<p>Pesantren Wahid Hasyim tergolong sedang dengan prosentase 62,7%. Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas menonton bersama dengan kegiatan lain seperti mengerjakan tugas, mengobrol, mengganti program acara lain jika sedang jeda iklan serta kegiatan lain yang harus segera diselesaikan. Pada variabel menonton sinetron Orang ketiga terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengetahui intensitas menonton santri. Indikator tersebut yaitu, motivasi, durasi, frekuensi, presentasi, arah sikap dan minat menonton. Variabel persepsi orang ketiga terdiri dari lima aspek, yaitu asumsi pengalaman masa lalu, harapan dan budaya, motivasi, suasana hati dan sikap individu terhadap orang ketiga dan sinetron Orang Ketiga sendiri. Setelah dilakukan oleh data kemudian kelima indikator tersebut dianalisis diperoleh hasil bahwa persepsi santri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terhadap orang ketiga masuk dalam</p>	<p>penjelasan 3.8.2 menunjukkan angka korelasi 0,60-0,799 memperlihatkan jika angka korelasi berada diantara 0,60-0,799 mempunyai hubungan antara variabel yang kuat. Bahwa nilai sig (2-tailed) 0,000< 0,005 maka yang terjadi bahwa hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima, artinya signifikan atau terdapat pengaruh pada film Iqroo my Universe terhadap persepsi karakter islami pada siswa pesantren Al-istiqomah.</p>
--	--	---	--	---

	<p>selanjutnya sebesar 18,46% siswa-siswi menyelesaikan masalah dengan teman dengan perkelahian setelah menonton tayangan sinetron Anak Langit, kemudia pada proses motivasional sebesar 10,77% siswa-siswi merasa puas setelah menirukan adegan memukul, mendorong, merusak fasilitas, marah, memaki dan menghina pada sinetron Anak Langit dan sebesar 89,23% siswa-siswi merasakan sebaliknya.</p>	<p>setuju. Dari tabel pernyataan variable y atau variable terikat yaitu diketahui bahwa ada 5 kategori adalah menjawab sangat setuju dengan nilai bobot 4, total skor tertinggi pada variable y yaitu sebesar 293 pada pernyataan —Setelah menonton Film Dilan 1990, saya menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik di lingkungan sosiall. Total skor yang terendah pada variable y yaitu sebesar 265 pada pernyataan —Setelah menonton Film Dilan 1990, saya merasa bahwa berperilaku baik itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dimana ingin mengetahui apakah ada pengaruh Film Dilan 1990 terhadap sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari, dimana telah didapatkan untuk menguji kedua variable bebas dan variable terikat, yaitu</p>	<p>kategori kurang menerima dengan prosentase 72%. Hal ini dikarenakan pengalaman masa lalu responden, harapan dan budaya reseponden serta dalam menonton responden juga menyaring pesan yang disampaikan dengan mengambil nilai positif dan membenahi nilai negatif yang diberikan. Kategori persepsi menerima 14,7% dan kategori persepsi tidak menerima 13,3%. Hipotesis kerja (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh antara menonton sinetron Orang Ketiga dengan Persepsi santri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam memandang orang ketiga” Ha diterima dengan pembuktian nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel. F hitung yang didapat adalah 7,752 dan F tabel dilihat dari $df=1$ dan $df=73$ adalah 3,97 sehingga $7,752 > 3,97$. Dibuktikan juga dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang didapat adalah $0,007 < 0,005$. Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya H_a</p>	
--	---	--	--	--

		<p>mendapatkan hasil 0,324 dimana untuk skala atau tingkat hubungan berada dijarak 0,20-0,399 yang artinya hubungan antara kedua variable itu pada kategori Lemah. Sehingga pada remaja Siswa/i SMK Bina Informatika hanya menonton Film Dilan 1990 dan menggemari perilaku dari pada tokoh-tokoh Dilan 1990, tidak sampai merubah sikap atau perilaku yang ada pada diri mereka. Berdasarkan persamaan nilai regresi yang menjadi nilai konstanta (a)= 10,642 dan nilai beta (b) = 0,141 serta t hitung 3,065 dan tingkat signifikansi = 0.0003, maka dapat diperoleh persamaan perhitungan $\hat{Y} = 10,642 + 0,141X$. Koefisien regresi sebesar 0,141 ini menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan penyajian sebesar 0,141 satuan pembentukan sikap remaja (Y) sejalan dengan konstanta sebesar 10,642. Dan berdasarkan dari hasil perhitungan</p>	<p>(hipotesis kerja) juga dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,096. Nilai tersebut berarti bahwa variabel menonton sinetron Orang Ketiga berpengaruh sebesar 9,6% terhadap variabel persepsi santri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam memandang orang ketiga. Sisanya sebanyak 90,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Intensitas menonton responden mempengaruhi persepsi responden. Semakin tinggi intensitas menonton maka pembentukan persepsinya juga semakin baik dan semakin rendah intensitas menonton pembentukan persepsinya semakin buruk atau kurang baik. Dapat disimpulkan jika santri Putri Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta semakin tinggi intensitasnya dalam menonton sinetron orang ketiga makan akan semakin menerima sebabdan akibat adanya orang ketiga dalam hubungan suami istri dan tidak</p>	
--	--	--	--	--

		<p>nilai R square sebesar 0,105, R square bisa disebut koefisien deteminasi. Dalam hal ini berarti Film Dilan 1990. Dengan kata lain, terbentuknya, sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari ditentukan sebesar 10,5 % oleh Film Dilan 1990 ditentukan oleh faktor lain di luar film dilan 1990</p>	<p>cenderung terhadap salah satu pihak.</p>	
--	--	---	---	--

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Teori

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori efek media massa. Dalam suatu proses komunikasi pasti bertujuan memberikan pengaruh atau efek sebagai hasil dari penerimaan pesan kepada komunikan. Untuk menyampaikan pesan diperlukan media atau saluran sebagai alat untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

Menurut Mondry (2008), masing-masing media memiliki keunggulan tersendiri dalam menyalurkan pesan kepada komunikan. Saluran atau titian dalam menyampaikan pesan yang ditunjukkan kepada khalayak luas berupa media massa baik cetak mau pun elektronik.

Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum dan dikelola secara professional.

Media massa yang kini digunakan masyarakat semakin beragam. Bila kita bicara media cetak bisa berarti surat kabar, tabloid, atau majalah. Bila kita bicara media elektronik bisa berarti radio, televisi atau media online / internet. (Yeety 2017 : 81)

Dalam proses komunikasi, pesan dalam media massa tersebut dapat menerpa seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Stamm (1990) menyatakan bahwa “efek komunikasi massa terdiri atas *primary effect* dan *secondary effect*”. Menurut Steven M. Chaffee efek media massa dapat dilihat dari tiga pendekatan. Pertama adalah efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan ataupun media itu sendiri. Pendekatan kedua adalah dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perasaan dan perilaku atau istilah lain dikenal sebagai perubahan kognitif, afektif, dan behavioral. Pendekatan ketiga, yaitu observasi terhadap khalayak (individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa) yang terkena efek komunikasi. (Ibid:50)

Efek media adalah konsekuensi dari apa yang media massa perbuat, baik disengaja maupun tidak. Disisi lain, ekspresi kekuatan media merujuk pada potensi umum dalam hal media memiliki efek, terutama efek terencana. Keefektifan media adalah pernyataan tentang keefektifan media dalam mencapai tujuan tertentu dan selalu menyiratkan maksud atau tujuan komunikasi yang terencana. (Denis McQuil 2011 : 220)

2.2.2 Tinjauan Efek Komunikasi Massa

Menurut Mc Luhan, efek komunikasi massa dibagi menjadi tiga memiliki efek kepada komunikan berupa efek Kognitif, Afektif dan Perilaku : (Yudi 2017 : 82-86)

2.2.2.1 Efek Kognitif

Merupakan efek akibat yang timbul pada diri penerima pesan (komunikan) yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif.

2.2.2.2 Efek Afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi dari pada efek Kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberi tahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi

yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya dan terpancing rasa emosionalnya (benci, sedih, marah, senang).

2.2.2.3 Efek Konatif / Perilaku

Merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi beringas.

2.2.3 Media Massa

Media massa merupakan bagian dari komunikasi massa. komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu proses melalui komunikator menggunakan media untuk menyebarluaskan pesan-pesan secara luas dan terus-menerus menciptakan makna. Oleh karena itu dalam studi komunikasi massa, media massa juga dipandang tidak hanya sebagai saluran komunikasi, tetapi juga dalam posisinya sebagai institusi ekonomi, sosial, dan budaya, yang mencakup tidak hanya pada satu aspek, melainkan mencakup Universal atau menyeluruh.

Potensi yang dimiliki oleh media massa sangat besar dalam penyebaran pesan dan pengaruh kepada masyarakat, dan mempunyai peranan terhadap pemberian edukasi kepada masyarakat dalam memahami isi pesan yang tersampaikan. Masyarakat di zaman sekarang lebih menerima informasi secara instan seperti menerima informasi melalui beberapa media massa seperti televisi, radio, bahkan media sosialpun menjadi sasaran pertama masyarakat dalam menerima informasi seputar olahraga, budaya, pengetahuan, budaya, dan lain sebagainya. Hingga saat ini banyak cara yang dilakukan oleh setiap individu dalam memanfaatkan media untuk menerima informasi dengan menggunakan proses komunikasi massa. (Chandra, 2015:13)

2.2.3.1 Karakteristik Khalayak Media Massa

Berdasarkan karakteristik khalayak media massa, secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 jenis khalayak massa yaitu : (Nawiroh, 2016:35-36)

- a. *General public audience* (khalayak yang luas, heterogen, anonim), contohnya pemirsa televisi, pendengar radio, pembaca surat kabar, yang mana antara satu dengan yang lainnya saling tidak mengenal.

- b. *Specialized audience* (khalayak yang homogen), dalam artian pada aspek tertentu dibentuk dari beberapa macam kepentingan bersama anggotanya. Walaupun mereka anonim dan tersebar, tetapi mereka terbentuk dari individu-individu yang mempunyai kepentingan dan orientasi yang sama sehingga mereka menjadi *audience* yang sama.

2.2.3.2 Peranan Media Massa

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change* yaitu sebagai institusi pelapor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigma media massa berperan :

1. Sebagai institusi pencerahan massa, perannya sebagai media edukasi. Media massa menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbentuk pikirannya dan menjadi masyarakat maju.
2. Selain itu media massa juga menjadi media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi yang terbuka dan jujur dan benar disampaikan media massa kepada masyarakat.
3. Sebagai media hiburan. Sebagai *agent of change* media massa juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya.

2.2.3.3 Bentuk-bentuk Media Massa

Bentuk-bentuk media massa (Elvinaro Ardianto, 2014:103-149) adalah sebagai berikut:

1. Surat Kabar

Surat kabar adalah media massa yang paling tua di bandingkan dengan jenis media massa lainnya. Sejarah mencatat keberadaan surat kabar di mulai sejak di temukannya mesin cetak oleh Johann Gutenberg di Jerman. Seberapa sejarah munculnya surat kabar di berbagai negara diantaranya; di Jerman surat kabar pertama kali di terbitkan di Bremen Jerman pada tahun 1609, di Inggris terbit pada tahun 1621, di Amerika terbit pada harian pertama Pennsylvania Evening Post dan Daily Advertiser

tahun 1783, dan di indonesia sendiri terbit pada zaman belanda terbit pada tahun 1828.

2. Film

Gambar bergerak (Film) adalah bentuk domain dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya. Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah *The Life Of an American Fireman* dan *Film The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar teknik editing yang baik.

3. Radio

Sebelum tahun 1950-an, ketika televisi menyedot banyak perhatian khalayak radio siaran, banyak orang memperkirakan bahwa radio siaran berada di ambang kematian. Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaannya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic game* dan *personal casset players*. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya

4. Televisi

Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. 99% orang Amerika memiliki televisi di rumahnya. Tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita dan iklan. Mereka menghabiskan waktu tujuh jam dalam sehari (Agge, et. Al. 2001:279). Sebagaimana radio siaran, penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh berbagai ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1890.

Dan fungsi televisi sama dengan media massa lainnya (Surat kabar dan radio siaran) yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk.

5. Komputer dan internet

Menurut Laquey (1997), Internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Misi awalnya adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat komputer yang mahal. Namun, sekarang ini internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif, sehingga telah menyimpang jauh dari misi awalnya. Dewasa ini internet telah tumbuh sedemikian besarnya dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan. Penggunaannya kini mencakup berbagai kalangan, para pengelola media massa (penerbit surat kabar dan majalah, radio siaran dan 8 televisi), penerbit buku, artis, guru dan dosen, pustakawan, penggemar komputer dan pengusaha

2.2.3.4 Jenis-jenis Media Massa

Jenis-jenis media massa (Cangara, 2013) yaitu :

1. Media Cetak

Media cetak Adalah media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920 an. Di kala itu pada awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu. Seperti teori jarum suntik pada teori komunikasi massa. 12 Namun sekarang sudah sangat kebebasan pers, seperti timbal balik dari audiens

2. Media Elektronik

Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan media massa radio

berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu muncul televisi yang lebih canggih bisa menayangkan gambar. Yaitu sebagai media massa audio visual.

2.3 Kerangka Definisi Variabel

Judul penelitian ini adalah pengaruh tayangan film iqroo my universe terhadap persepsi karakter islami pada siswa pesantren al-istiqoomah. Maka variabel tersebut yaitu X tayangan fulm iqroo my universe dan Y persepsi karakter islami pada siswa pesantren Al-Istiqoomah.

2.3.1 Variabel X

2.3.1.1 Definisi Tayangan Film

Definisi film menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah-satu media komunikasi massa audiovisual yang dibuat berdasarakan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, poroses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik,elektronik, dan sistem lainnya. (Nawiroh, 2016:85)

2.3.1.2 Karakteristik Film

Berbagai fungsi termasuk fungsi edukatif dan tercipta apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehi dupan sehari-hari secara berimbang. Berdasarkan pengertian dan fungsi dari film, maka sejumlah faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film, yaitu :

1. Layar yang luas atau lebar

Layar semacam ini memberikan keleluasaan bagi penonton untuk melihat adegan-adegan dalam film. Bahkan dengan kemajuan teknologi, saat ini film disajikan dalam bentuk tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata (*real*) dan menimbulkan kesan yang tidak berjarak.

2. Pengambilan Gambar

Shot dalam film bioskop memungkinkan pengambilan jarak jauh *extreme long shot* dan *panoramic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. Sehingga terkesan artistik dalam suasana yang sesungguhnya dan menjadikan film semakin menarik.

3. Konsentrasi penuh

Penciptaan suasana mulai dari ditutupnya pintu-pintu hingga lampu yang dimatikan menimbulkan kesan bahwa penonton terbatas dari hiruk pikuk suara di luar (biasanya kedap suara) dan pada akhirnya penonton dapat berkonsentrasi penuh saat menonton film.

4. Identifikasi Psikologis

Suasana di bioskop membuat pikiran dan perasaan khalayak larut dalam cerita yang disajikan. Dengan penghayatan yang amat mendalam, secara tidak sadar seseorang mengidentifikasikan diri sebagai salah satu pemeran dalam film tersebut (Ardianto & Komala, 2014:136).

2.3.1.3 Klasifikasi Film

Berdasarkan *genre* (jenis/ragam), film diawali dari *genre* drama pada abad XVIII. Klasifikasi tersebut muncul atas berbagai jenis stereotip dan tanggapan manusia terhadap hidup dan kehidupan. Seiring perkembangan zaman, genre film pun mengalami perubahan, tanpa menghilangkan keaslian dari awal pembentukannya. Pengklasifikasian tersebut, antara lain :

1. Film Drama

Film drama adalah film yang sebagian besarnya bercerita mengenai kehidupan. Film ini bertujuan untuk membawa penonton pada alur ceritanya sehingga penonton mampu merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam cerita

2. Film Animasi (*Animation*)

Film animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Untuk memberikan suara pada film ini menggunakan pengisi suara yang seolah-olah menjadi tokoh utama dan ikut dalam cerita.

3. Film Horor (*horror*)

Film horor merupakan film yang berusaha memancing emosi berupa ketakutan dan rasa ngeri pada penontonnya. Alur cerita yang disajikan biasanya melibatkan tema-tema seperti kematian, supernatural, atau penyakit mental.

4. Film Fiksi Ilmiah (*Science Fiction*)

Film fiksi ilmiah adalah film imajinasi yang didasari oleh alasan dan penjelasan ilmiah. Jenis film ini agak sukar dipahami karena lebih banyak berisi penjelasan ilmiah.

5. Film Musikal (*Musical*)

Film musikal merupakan film yang pada alur ceritanya disertai lagu maupun tarian dari tokoh-tokohnya. Musik yang ditampilkan sesuai dengan alur ceritanya.

6. Film Petualangan (*Adventure*)

Film petualangan merupakan film yang menyajikan pengalaman yang menegangkan di dalamnya. Jenis film ini memiliki kemiripan dengan film aksi. Berbeda dengan film aksi yang didominasi oleh unsur kekerasan, film ini lebih menampilkan petualangan melalui perjalanan maupun perjuangan.

7. Film aksi/laga (*Action*)

Film aksi ini bertujuan menciptakan ketegangan pada penontonnya, seperti pada jenis film petualangan. Pada dasarnya film ini lebih menekankan pada aksi kekerasan fisik, tembak menembak, maupun kejar-kejaran mobil. Terkadang jenis film ini terkait dengan unsur spionase.

8. Film Komedia (*Comedy*)

Film komedi ditunjukkan untuk menghibur penontonnya dengan aksi komedi yang mampu mengundang tawa. Film komedia banyak digemari penonton karena ceritanya yang ringan dan mudah dimengerti.

9. Film Fantasi (*Fantasy*)

Film fantasi merupakan film yang umumnya menggunakan sihir dan kekuatan supernatural dalam ceritanya. Film jenis ini tidak didasari

pemikiran ilmiah sehingga ceritanya murni tercipta dari imajinasi sang pembuatnya.

10. Film Ceria

Film cerita adalah film yang mengandung satu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dan jalan cerita maupun dari segi gambar artistik.

11. Film Berita

Film mengenai fakta, peristiwa yang benar benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Yang terpenting dalam film berita adalah peristiwanya terkeam secara utuh.

12. Film Dokumenter

Film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya cipta mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*)”. Berbeda dengan film berita yang merupakan kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut (Ardianto & Komala 138-140).

Pengukuran menonton menyangkut sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam menikmati tayangan di televisi maupun media elektronik lainnya dalam ukuran waktu tertentu serta menggambarkan sering memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan.

Maka ada 3 Indikator tayangan film menurut (Azjen, 2015) yaitu sebagai berikut :

a) Perhatian dalam menonton

Yaitu merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini digambarkan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus tersebut direspon, dan responnya berupa tersiratnya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud. Perhatian dalam

menonton televisi atau media elektronik lain berupa tersiratnya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton adegan-adegan yang disajikan dalam tayangan televisi atau media elektronik lain.

b) Penghayatan terhadap tayangan yang disajikan

Berupa pemahaman dan penyerapan akan sesuatu informasi dan kemudian informasi tersebut dipahami dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan. Dalam menonton tayangan film penghayatan meliputi pemahaman dan penyerapan akan adegan serta pesan dalam tayangan tersebut, kemudian dijadikan informasi yang baru yang kemudian disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan,

c) Durasi

Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku atau kegiatan yang menjadi target. Durasi menonton tayangan film membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang dibutuhkan untuk menonton sebuah tayangan yang disajikan.

d) Frekuensi

Frekuensi merupakan banyak pengeluaran perilaku yang menjadi target. Menonton tayangan film dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda tergantung individu dalam menginginkan informasi tergantung pada individu yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini adalah perhatian, penghayatan, durasi, dan tingkat keseringan (frekuensi) untuk menonton suatu tayangan film.

2.3.2 Variabel Y

2.3.2.1 Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Memberikan gambaran bahwa persepsi merupakan upaya untuk melihat pendapat atau pandangan dari seseorang terhadap suatu keadaan yang

terjadi di sekelilingnya dengan berdasarkan pada hal-hal yang dapat dirasakan oleh dirinya. (Robbins, 2015:103)

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh Wirawan yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh pancaindra untuk melukiskan dan memahaminya. Pandangan tersebut semakin memperjelas bahwa suatu persepsi akan timbul bila berbagai informasi yang ditangkap oleh indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengar dan indera peraba telah diidentifikasi, kemudian dirangkai (diorganisasikan) dan kemudian disimpulkan (interpretasi). (Wirawan 2013:751)

2.3.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, diantaranya psikologis, famili dan kebudayaan. Kondisi psikologis seseorang dapat mempengaruhi persepsinya terhadap segala sesuatu yang terjadi di alam dunia ini.

Faktor lainnya juga dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang individu adalah kondisi dan situasi dalam famili atau keluarganya. tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Thoha, 2014:147). menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis stimuli atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu. Dari sini, Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama, yaitu: persepsi bersifat selektif secara fungsional. Ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2. Faktor Struktural

Faktor-faktor struktual berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan psikolog Gestalt, Kohler, Wertheimer dan Koffka merumuskan prinsip-prinsip komunikasi persepsi yang bersifat struktural. Prinsip ini kemudian terkenal dengan teori gestalt. Menurut teori ini bila ketika kita mempersepsi sesuatu. Dari prinsip inilah Krech dan Crutchfield melahirkan dalil persepsi yang kedua, yaitu: Medan perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.

3. Faktor Situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, dan petunjuk paralinguistik adalah beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi.

4. Faktor Personal

Faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Pengalaman bertambah melalui rangkaian yang pernah dihadapi. Sementara motivasi adalah faktor yang mempengaruhi stimuli yang akan diproses. Sedangkan kepribadian adalah ragam pola tingkah laku dan pikiran yang memiliki pola tetap yang dapat dibedakan dari orang lain yang merupakan karakteristik seseorang individu.

2.3.2.3 Proses Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses mengamati lingkungan seseorang secara sensual dan menjadi sadar akan segala sesuatu di dalamnya. (Indra, 2015:118)

Sarrito W dari Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono. Menurut Sarwono, persepsi umum adalah proses menangkap, menafsirkan, memilih, dan mengatur informasi sensorik. Persepsi terjadi ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar, yang ditangkap oleh organ bantu dan masuk ke otak. Persepsi adalah proses menemukan informasi untuk memahaminya dengan menggunakan alat indera. (Rohanul, 2013)

Persepsi melibatkan proses internal mengetahui dan menilai seberapa banyak kita mengenal orang lain. Dalam proses ini, kepekaan manusia terhadap lingkungan mulai muncul. Sudut pandang menentukan kesan yang dihasilkan dari

proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi seseorang terhadap individu lainnya. Ini menciptakan apa yang umumnya dikenal sebagai persepsi. Kesadaran masyarakat mengarah pada evaluasi sikap, perilaku dan perilaku masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. (ibid 121-122)

Menurut Irwanto, Eliska Pratiwi dkk. Mengutip, hasil yang dirasakan setelah interaksi antara individu dan objek yang dirasakan dapat dibagi menjadi dua:

- a. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan.
- b. Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan. (Eliska, 2019:286)

Kemudia berkaitan dengan proses persepsi, seperti yang terungkap dari deifinisi persepsi yang dikemukakan Robbin bahwa persepsi merupakan suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Proses ini terdiri dari proses seleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan. Adapun ketiga proses ini berjalan secara terus menerus, saling berbaur dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. (Robbins 2003: 88).

Ada tiga indikator persepsi yaitu: (Walgito Bimo, 2013)

1. Sensasi

Yaitu pengindraan dengan melalui alat-alat indra kita. Makna pesan yang dikirim ke otak harus dipelajari. Semua indra itu mempunyai andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Seperti indra penglihatan dengan menyampaikan pesan kita juga bisa menyampaikan pesan verbal ke otak untuk di tafsirkan.

2. Atensi

Adalah perhatian, suatu pemrosesan secara sadar secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi ini juga di dapatkan dari penginderaan, ingatan dan proses kognisi lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan mental kita yang terbatas, yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu.

3. Interpretasi

Proses terpenting dalam persepsi karena persepsi merupakan suatu komunikasi untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Maka dari itu berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini melakukan hipotesis untuk mendapatkan sebuah jawaban sementara dari sebuah tayangan film iqroo my universe terhadap persepsi karakter islami pada siswa pesantren Al-Istiqoomah. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

H_o : Tayangan film iqroo my universe tidak diterima oleh siswa pesantren Al-Istiqoomah

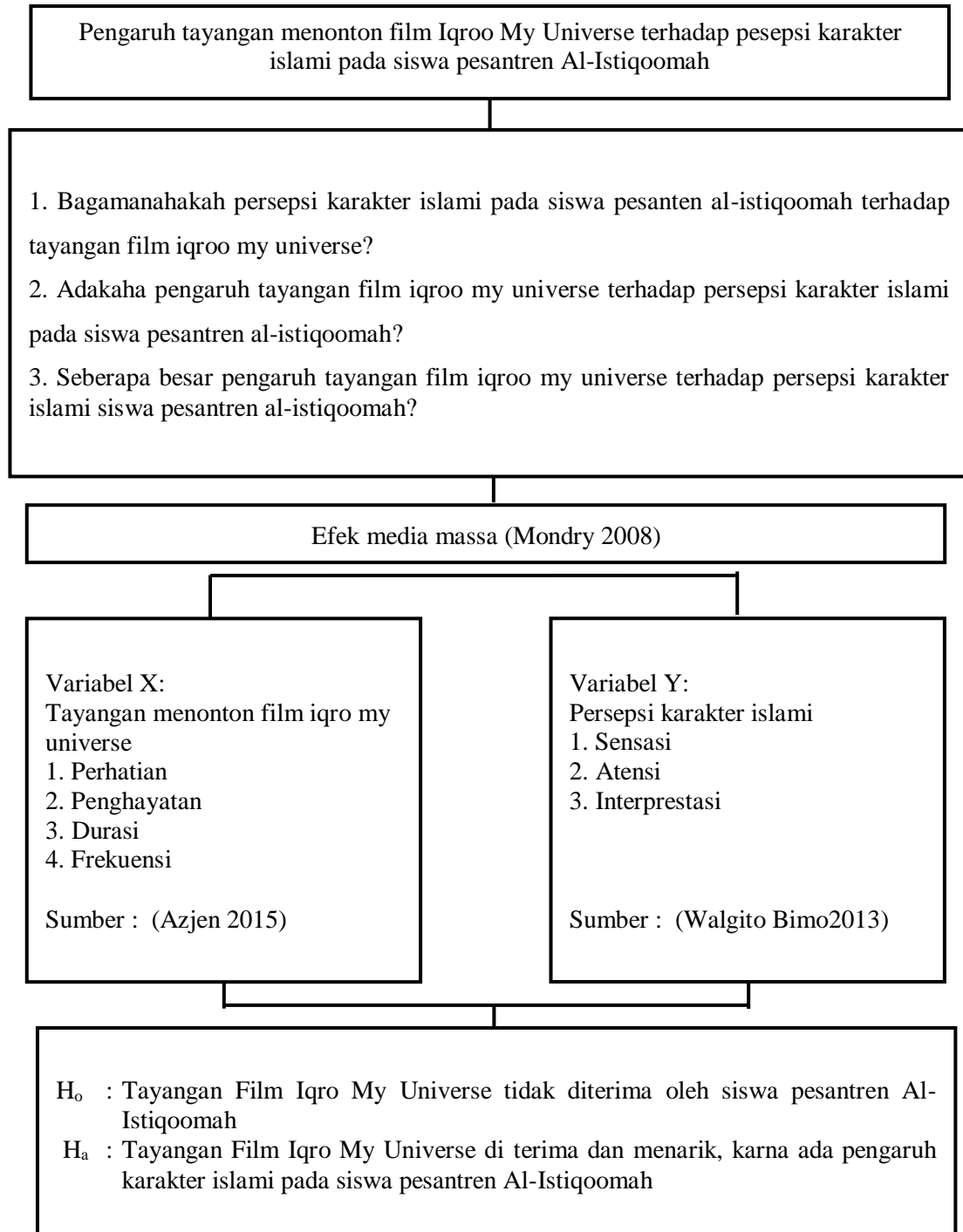
H_a : Tayangan film iqroo my universe di terima dan cukup menarik, karna ada pengaruh karakter islami pada siswa pesantren Al-Istiqoomah

Sehingga dapat digambarkan antara variabel – variabel sebagai berikut:



Gambar 2.1
Hipotesis Penelitian

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivisme. Menurut Neuman (2003) positivism adalah pendekatan yang di adopsi dari ilmu alam yang menekankan pada kombinasi antara logika deduktif dan penggunaan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena secara objektif. Pendekatan ini berangkat dari keyakinan bahwa legitimasi sebuah ilmu dan penelitian berasal dari penggunaan data-data yang terukur secara tepat yang diperoleh melalui survei/kuisisioner dan dikombinasikan dengan statistik dan pengajuan hipotesis yang bebas nilai/objektif. Dengan cara itu, suatu fenomena dapat dianalisis untuk kemudian ditemukan hubungan di antara variabel-variabel yang terlibat didalamnya.(Fitrah, 2017 :39)

Peneliti menggunakan paradigma positivisme untuk penelitian ini, karena paradigma ini dapat menjelaskan sebuah fenomena dengan keadaan yang sebenarnya. Paradigma ini menggunakan data yang diperoleh menggunakan data yang diperoleh menggunakan survei atau kuisisioner dengan kombinasi statistik. Fenomena akan dianalisis untuk mendapatkan hasil hubungan antar variabel penelitian ini.

Tabel 3.1
Paradigma Penelitian

Paradigma Positivis	Paradigma Interpretif	Paradigma Kritis
Pandangan paradigma ini didasarkan pada hukum-hukum dan prosedur-prosedur yang baku; ilmu dianggap bersifat deduktif, berjalan dari hal yang umum dan bersifat abstrak menuju yang konkrit dan bersifat spesifik; ilmu dianggap nomotetik, yaitu didasarkan pada hukum-	Pendekatan interpretif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara	Paradigma ini berbeda dengan pemikiran filsafat dan sosiologi tradisional. Pendekatan paradigma kritis tidak bersifat kontemplatif atau spekulatif murni. Teori Kritis pada titik tertentu memandang dirinya sebagai pewaris ajaran Karl Marx, sebagai teori yang menjadi

hukum yang kausal yang universal dan melibatkan sejumlah variable.Paradigma positivitis pada akhirnya melahirkan pendekatan kuantitatif.	umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif.	emansipatoris. Teori Kritis tidak hanya mau menjelaskan, mempertimbangkan, merefleksikan dan menata realitas sosial tapi juga bahwa iningn membongkar ideologi-ideologi yang sudah ada. Pandangan paradigma ini menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku, tetapi untuk membongkar ideologi-ideologi yang sudah ada dalam pembahasan
--	---	---

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis, karena paradigma ini dapat menjelaskan sebuah fenomena dengan keadaan yang sebenarnya. Paradigma ini menggunakan data yang diperoleh menggunakan data yang diperoleh menggunakan survei atau kuisioner dengan kombinasi statistik. Fenomena akan dianalisis untuk mendapatkan hasil hubungan antar variabel penelitian ini.

Alasan peneliti menggunakan paradigma positivis adalah karena paradigma ini bertujuan untuk mengungkap realitas dan menemukan nilai-nilai yang merupakan hubungan sebab akibat dengan melakukan pengukuran yang akurat dan menguji hipotesis melalui analisis statistik, artinya peneliti ingin mengungkap hubungan antara dua variabel. “Pengaruh Tayangan Film Iqroo My Universe” terhadap “Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah”.

3.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, Filsafat positivisme memandang fenomena/ gejala/ realitas itu dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat.

Metode penelitian kuantitatif menggunakan filsafat positivisme untuk mengkaji hal-hal yang ditemui di lapangan, sebelum melakukan penelitian kasus yang akan diteliti terlebih dahulu digolongkan. (Sugiyono 2016:2)

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan metode kuantitatif, yang menggunakan eksplanatif, karena peneliti ini ingin mencari dua variabel yang akan diteliti. yang di dapatkan dari pengaruh tayangan film iqroo my universe terhadap persepsi karakter islami siswa pesantren Al-Istiqoomah.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey. Sugiyono (2014:7) mendefinisikan penelitian survey adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner.

Menurut Sugiyono, jenis penelitian digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu :

- 1) Penelitian Deskriptif

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2) Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel lebih dari satu dalam kurun waktu yang berbeda.

3) Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan metode jenis Asosiatif untuk mengetahui adakah pengaruh dua variabel yaitu tayangan film iqro my universe terhadap persepsi karakter islami pada siswa pesantren Al-Istiqoomah.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial. Pada hakikatnya objek penelitian adalah permasalahan yang dikaji dalam penelitian. (Mukhtazar 2020:45)

Objek dalam penelitian ini adalah tayangan film iqro my universe terhadap persepsi karakter islami pada siswa pesnatren Al-Istiqoomah.

3.4.2 Subjek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian subjek menurut Sugiyono (2013:32) adalah sebagai berikut:

“subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul

penelitian yaitu pengaruh tayangan film iqro my universe terhadap persepsi karakter islami subjeknya adalah siswa pesantren Al-Istiqoomah.

3.5 Populasi dan Sempel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah semua yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Subyek dalam istilah populasi ini jika yang diteliti adalah berkaitan dengan orang, karena orang inilah yang akan dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber dalam memperoleh data melalui alat pengumpulan data. Sedangkan berkaitan dengan obyek merujuk pada suatu benda yang akan dipelajari, artinya badan tersebut yang akan dikaji melalui media yang sesuai seperti di laboratorium atau labor. Karena benda yang akan dipelajari menggunakan alat di laborlah suatu benda hanya bisa terbaca datanya tidak dapat di terjemahkan melalui penglihatan dengan mata. Misalnya ingin mengetahui kandungan mineral yang ada pada buah kelapa sawit, atau mengetahui usia bebatuan. Hal ini akan disesuaikan dengan bida atau kajian keilmuan masing-masing peneliti. (Sugiyono, 2016:80).

Berdasarkan peneraparan diatas, populasi pada penelitian ini adalah siswa pesantren Al-Istiqoomah sebagai populasi dalam penelitian yang dibuat. Dan Data pada saat pra penelitian hingga saat ini jumlah siswa pesantren Al-Istiqoomah adalah 140 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi bedar, dan peneliti tidak mungin mempelajari semua yang pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi.

Untuk sampel yang diambil dari populasi dari populasi itu harus betul-betul representatif (Sugiyono 2016: 81).

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 140 Mahasiswa. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5 %. (Sugiyono, 2017:81) Rumus Slovin:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah acak sederhana (*simple random sampling*). Didalam (Ruq'ye: 53-54) menyatakan definisi sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah acara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sanga besar.

Adapula teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:121) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling.

1. *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*

sampling (sampling menurut daerah). Untuk kemungkinan dipilih menjadi anggota sampel. Yaitu : Sugiyono (2017:122)

- a. *Simple Random Sampling* Dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi itu.
- b. *Proportionate Stratified Random Sampling* Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.
- c. *Desproportionate Stratified Random Sampling* Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sample, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
- d. *Cruster Sampling* Teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk dari suatu negara yang akan menjadi sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah yang sudah ditetapkan.

2. *Non Probability Sampling* Menurut Sugiyono (2017:125), *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

- a. *Sampling Sistematis* Sampling sistematis yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- b. *Sampling Kuota* Sampling kuota yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
- c. *Sampling Insidental* Teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti

dapat digunakan sebagai sampel. Bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

- d. Sampling Purpose Pertimbangan tertentu, misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampelnya adalah orang yang ahli politik.
- e. Sampel Jenuh Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang.
- f. *Snowball Sampling* Teknik penentu sampel yang mula – mula jumlahnya kecil dan kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama – tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu.

Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi peneliti dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah siswa pesantren Al-Istiqoomah.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik Probability Sampling dengan menggunakan metode simple random sampling. Adapun definisi simple random sampling yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:126) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan sampel di atas. Maka penelitian ini menggunakan rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = N / (1+(140 \times 0,1))$$

$$n = 140 / (1+(140 \times 0,01))$$

$$n = 140 / (1+1,3)$$

$$n = 140 / 2,3$$

$$n = 60,86 = 61$$

Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini sekitar 61 orang responden.

3.6 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38).

3.6.1 Variabel Bebas (X)

Variable bebas x (*independent variable*) ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini Variabel X atau Variabel Bebasnya adalah tayangan film iqro my universe. Adapun elemen variabel X adalah:

- a. Perhatian
- b. Penghayatan
- c. Durasi
- d. Frekuensi

3.6.2 Variabel Terkait (Y)

Variable y (*Dependent variable*) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini Variabel Y atau Variabel Terkait adalah persepsi karakter islami siswa pesantren Al-Istiqoomah . Adapun elemen variabel Y adalah :

1. Sensasi
2. Atensi
3. Interpretasi

Tabel 3.2
OPERASIONAL VARIABEL X DAN VARIABEL Y PERNYATAAN
PENELITIAN

Variabel	Indikator	Pernyataan	pengukuran
Tayangan film Iqroo my universe	Perhatian	Film iqroo ini membuat kita lebih perhatian terhadap islam	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
		Film ini membut kita bisa berkonsentrasi dalam mengaji	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
		Film ini juga bisa membuat orang yang tidak perhatian kepada islam, setelah menonton ini dia akan tau apa itu islam dan apa itu pentingnya mengaji	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
	Penghayatan	Pemain Iqroo my universe sangat menghayati peran mereka masing-masing	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
		Peran Aqila di film ini masih belum menghayati saat ia mengaji	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
		Film ini kita bisa lebih menghayati dan memahami terlebih dahulu apa itu islam	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
	Durasi	Durasi film ini terlalu sebentar	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
		Durasi saat mengaji kurang	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1

		Durasi untuk memperlihatkan dunia islam terlalu lama	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1	
	Frekuensi	Prilaku Aqila yang ingin berusaha untuk memahami Islam dan mengaji, dapat kita tiru	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1	
		Frekuensi pada film ini kurang di minati	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1	
		Jika kita memberi tau orang lain terhadap film ini mungkin frekuensi film ini akan banyak diminati	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1	
		Persepsi Karakter Islami pada Siswa AL-Itiqoomah (Variabel Y)	Sensasi	Menonton film ini membuat kita ada rasa sensasi terharu pada saat Fauzi mengaji Film ini membuat kita mendapatkan banyak pesan terhadap Islam Film Iqroo my universe ini banyak sensasi adegan lucunya
	Atensi	Atensi dalam film ini bisa langsung dipahami	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1	
		Banyak pesan dalam film ini	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1	

		Kecil atau besarnya informasi dalam film ini bisa membuat kita langsung mengerti	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
	Interprestasi	Interprestasi film ini cukup bagus karna penjelasan terhadap islamnya mudah di pahami	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
		Film ini bisa membuat kita yakin dalam mencapai cita-cita ,tetapi terlebih dahulu kita harus mengerti islam dan mengaji	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
		Film ini bisa membuat kita berprestasi dalam sebuah impian yang kita ingin gapai	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu – Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1

3.7 Uji Statistik

3.7.1 Skala Likert

Skala likert yaitu disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial, dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala likert digunakan untuk mengukur siap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau segala sosial (Ibid Azwar hal 2013: 97).

Skala berisi pernyataan-pernyataan, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak- *favorable* (tidak mendukung objek sikap). (Ibid Azwar 2013: 98) subjek memberi respon dengan 4 kategori :

Tabel 3.3
Skala Likert

Sangat setuju	5
Setuju	4
Tidak ada pendapat	3
Tidak Setuju	2

Sangat tidak setuju	1
---------------------	---

Penelitian ini menggunakan skala *likert* karena dapat memudahkan responden untuk menjawab kuisioner apakah setuju atau tidak setuju, mudah untuk digunakan dan mudah dipahami oleh responden, dan secara visual menggunakan skala *likert* lebih menarik dan mudah diisi oleh responden.

3.7.2 Uji Korelasi

Korelasi Pearson Analisis korelasi Pearson (Correlate Bivariate) digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain secara linier. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Nilai korelasi (*r*) adalah 0 sampai 1, semakin mendekati 1 hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut Sugiyono (2017: 233) :

- 0,00 – 0,199 : sangat rendah
- 0,20 – 0,399 : rendah
- 0,40 – 0,599 : sedang
- 0,60 – 0,799 : kuat
- 0,80 – 1,000 : sangat kuat

Berdasarkan pedoman diatas data yang semakin mendekati 1 maka data tersebut semakin valid.

3.7.3 Uji Regresi

Analisis tersebut diperkuat dengan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh yang terjadi. Regresi Linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan :

Y' : subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

- a : harga Y bila $X = 0$ (harga konstanta)
- b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.
- X : subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. (sugiyono : 237)

3.7.4 Uji Anova

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova . $< \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova $> \alpha=0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut (Sugiyono: 257) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

Kriteria uji:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5 \%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan 2013). Pada penelitian kali ini peneliti membaginya kedalam dua bagian yaitu primer dan sekunder

3.8.1 Data primer

Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono 2017:193)

Seperti yang sudah di jelaskan di tabel 3.2 penelitian ini menggunakan skala Likerts, yaitu sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Peneliti ini akan membagikan sebuah kertas dengan pernyataan yang akan diberikan kepada koesoner untuk mengisi data tersebut agar peneliti mengetahui pendapat mereka terhadap film iqroo-my universe.

3.8.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah pihak lain. (Sugiyono 2017:137)

Adapun data sekunder dalam penelitian ini menggunakan sumber bacaan berupa buku-buku karangan para sarjana, ahli hukum dan akademisi yang bersifat ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penulisan penelitian ini.

3.9 Teknik Analisa Data

Teknik analisis penelitian ini menggunakan data kuantitatif menurut Sugiyono (2018:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif yang mengandalkan data berupa nilai dan angka, analisis data dilakukan menggunakan statistik. Bagi penelitian kuantitatif tentu saja analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan ukuran-ukuran statistik (Sanjaya, 2015:296).

Analisi data hasil penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Ada dua macam statistic yang digunakan penelitian kuantitatif yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. (Elvinaro Ardianto, 2004: 199)

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa, perilaku atau objek tertentu lainnya.

- a. Distribusi Frekuensi Distribusi frekuensi adalah membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi data penelitian
- b. Tendensi Sentral Bertujuan untuk mendapatkan ciri khas tertentu dalam bentuk sebuah nilai bilangan yang merupakan ciri khas dari bilangan tersebut. Ada 3 pengukur berbeda tendensi sentral yaitu :
 - 1) Mean Mean (nilai rata-rata) adalah nilai tengah dari total bilangan
 - 2) Modus Modus merupakan jenis tendensi sentral yang menunjukan frekuensi terbesar pada suatu kelompok data nominal tertentu.
 - 3) Median Median adalah nilai tengah sebuah data, untuk mencarinya data terlebih dahulu diurutkan.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini dapat digunakan jika sampel diambil dari populasi yang diketahui maupun tidak diketahui jumlahnya. Penggunaan statistik inferensial ini dibedakan antara penelitian eksplanatif yang asosiatif dan yang bertujuan komparatif. (Rachmat Kriyantono, 2001:169 – 172)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan jenis statistik inferensial karena penelitian ini sudah diketahui data sampel dan data populasi.

3.10 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-Istiqoomah waktu penelitiannya dilaksanakan pada 4 desember 2021- 2January 2022. Peneliti menyebarkan kuesioner pada siswa pesantren al-istiqoomah di cikampek

3.11 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.11.1 Uji validitas

Digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini biasanya mendukung suatu kelompok variabel tertentu (Wiratna, 2015). Dalam sebuah penelitian memang sangat diperlukan alat ukur untuk menguji seberapa besar ketepatan (validitas) untuk menghasilkan data yang valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r.xy = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = tayangan film iqroo my universe

Y = perpsesi karakter islami

n = Banyaknya responden atau sampel

Perangkat lunak Static Package For Social Science (SPSS) versi 20 for Windows digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian ini. Uji validitas dilakukan terhadap 58 partisipan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tersebut signifikan. Kemudian tabel r Product Moment Person dibandingkan. Butir pernyataan signifikan dan dinyatakan benar jika nilai korelasi lebih besar dari r tabel. Untuk mendapatkan nilai r-tabel diperoleh df (degree of freedom), yaitu:

$df = n-2$ (n = jumlah sampel)

$df = 58-2$

$df = 56$

Dalam penelitian ini, uji validitas $df = n$ adalah 58-2, menghasilkan nilai $df = 56$, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hasilnya, diperoleh r tabel 0,2586. Berikut ini adalah alasan di balik keputusan uji validitas.

- Jika r hitung kurang dari 0,2586 (r tabel), item atau pernyataan tersebut tidak valid.
- Item atau pernyataan tersebut valid jika r hitung lebih besar dari 0,2586 (r tabel).

Tabel 3.4
NILAI R TABEL PRODUCT MOMENT

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823

70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Berdasarkan tabel 3.3 nilai r Product Moment Penelitian ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 dengan nilai N atau 58 orang sebagai jumlah responden. 58-2 sehingga diperoleh $df = 56$. Sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2586.

3.11.1.1 Hasil Uji Validitas

a. Validitas Variabel X

Hasil uji validitas tayangan film iqroo my universe variabel X

Setelah melakukan hasil uji validitas pada variabel X. maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Spss Uji Validitas Kuesioner Variabel X

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	43,8966	43,779	,849	,930
X1.2	43,8966	43,673	,787	,932
X1.3	44,3448	40,475	,798	,931
X1.4	43,8448	44,344	,911	,930
X1.5	43,8448	44,554	,880	,931
X1.6	44,2759	41,572	,746	,933
X1.7	43,8793	47,722	,278	,949
X1.8	44,2241	40,809	,711	,936
X1.9	43,9138	43,870	,814	,931
X1.10	43,8793	42,669	,773	,932
X1.11	43,8966	42,375	,722	,934
X1.12	43,9138	43,764	,758	,932

Tabel 3.4 menggambarkan nilai $R > 0,2586$, 12 item pernyataan dianggap valid. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari r-hitung setiap pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, seperti terlihat pada tabel di atas.

Tabel 3.6
KESIMPULAN HASIL UJI VALIDITAS KUESIONER VARIABEL X
TAYANGAN FILM IQROO MY UNIVERSE

No	Pernyataan Variabel Tayangan Film Iqroo My Universe	Nilai r-hitung	Nilai-r tabel	Keterangan
X1	Film iqroo ini membuat kita lebih perhatian terhadap islam	.849	0,2586	VALID
X2	Film ini membut kita bisa berkonsentrasi dalam mengaji	.787	0,2586	VALID
X3				

	Film ini juga bisa membuat orang yang tidak perhatian kepada islam, setelah menonton ini dia akan tau apa itu islam dan apa itu pentingnya mengaji	.798	0,2586	VALID
X4	Pemain Iqroo my universe sangat menghayati peran mereka masing-masing	.911	0,2586	VALID
X5	Peran Aqila di film ini masih belum menghayati saat ia mengaji	.880	0,2586	VALID
X6	Film ini kita bisa lebih menghayati dan memahami terlebih dahulu apa itu islam	.746	0,2586	VALID
X7	Durasi film ini terlalu sebentar	.278	0,2586	VALID
X8	Durasi saat mengaji kurang	.711	0,2586	VALID
X9	Durasi untuk memperlihatkan dunia islam terlalu lama	.814	0,2586	VALID
X10	Prilaku Aqila yang ingin berusaha untuk memahami Islam dan mengaji, dapat kita tiru	.773	0,2586	VALID
X11	Frekuensi pada film ini kurang diminati	.722	0,2586	VALID
X12	Jika kita memberi tau orang lain terhadap film ini mungkin frekuensi film ini akan banyak diminati	.758	0,2586	VALID

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel X yang diberikan adalah benar atau valid

b. Uji Validitas Y

hasil uji validitas persepsi karakter islami (variabel Y) setelah dilakukan uji validitas variabel Y, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
HASIL SPSS UJI VALIDITAS KUESIONER VARIABEL Y
PERSEPSI KARAKTER ISLAMI SISWA PESANTREN AL-
ISTIQQOMAH

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	32,1207	22,389	,578	,918
Y2	32,4483	19,796	,739	,910
Y3	31,9655	23,227	,743	,912
Y4	31,9655	23,227	,743	,912
Y5	32,3621	19,393	,891	,896
Y6	31,8966	23,393	,534	,920
Y7	32,3621	19,393	,891	,896
Y8	31,8966	23,393	,534	,920
Y9	32,3621	19,393	,891	,896

Sumber Data Hasil SPSS ver. 20

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa 9 item memiliki pernyataan yang dikatakan valid jika nilainya lebih besar dari 0,2586. Berikut hasil nilai r-hitung setiap pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel.

Tabel 3.8
HASIL SPSS UJI VALIDITAS KUESIONER VARIABEL Y
PERSEPSI KARAKTER ISLAMI SISWA PESANTREN AL-
ISTIQQOMAH

No	Pernyataan Variabel Tayangan Film Iqroo My Universe	Nilai r-hitung	Nilai-r tabel	Keterangan
Y1	Menonton film ini membuat kita ada rasa sensasi terharu pada saat Fauzi mengaji	.578	0,2586	VALID
Y2	Film ini membuat kita mendapatkan banyak pesan terhadap Islam	.739	0,2586	VALID
Y3	Film Iqroo my universe ini banyak sensasi adegan lucunya	.743	0,2586	VALID
Y4	Atensi dalam film ini bisa langsung dipahami	.743	0,2586	VALID
Y5	Banyak pesan dalam film ini	.891	0,2586	VALID

Y6	Kecil atau besarnya informasi dalam film ini bisa membuat kita langsung mengerti	.534	0,2586	VALID
Y7	Interprestasi film ini cukup bagus karna penjelasan terhadap islamnya mudah di pahami	.891	0,2586	VALID
Y8	Film ini bisa membuat kita yakin dalam mencapai cita-cita ,tetapi terlebih dahulu kita harus mengerti islam dan mengaji	.534	0,2586	VALID
Y9	Film ini bisa membuat kita berprestasi dalam sebuah impian yang kita ingin gapai	.891	0,2586	VALID

Sembilan pernyataan pada usulan variabel Y pada tabel 3.8 semuanya benar.

3.12.2 Realibilitas Alat Ukur

Konsep dalam realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*). Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh.

- Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat / taraf signifikan yang digunakan. Tingkat / signifikan yang digunakan bisa 0,5 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut : (Budi 2021 : 17)

Tabel 3.9
Interval Cronbach's Alpha

Interval Cronbach's Alpha	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak Reliabel
0,21-0,40	Kurang Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat Reliabel

Penelitian ini menggunakan metode alpha cronbach, perhitungsn dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara beberapa pernyataan kuesioner.

Tabel 3.10
KESIMPULAN HASIL SPSS UJI RELIABILITAS VARIABEL X
TAYANGAN FILM IQROO MY UNIVERSE DAN VARIABEL Y MINAT
PERSEPSI KARAKTER ISLAM PADA SISWA PESANTREN AL-
ISTIQQOMAH

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Realibilitas	Kesimpulan
1	Tayangan film iqroo my universe	0.939	0.60	Sangat Realibel
2	Persepsi karakter islam pada siswa pesantren Al-Istiqoomah	0.919	0.60	Sangat Realibel

Sumber: data hasil SPSS ve. 20

Pada tabel diatas makan reability statistic cronbach's alpha 0,939 untuk variabel X dan 0,919 untuk variabel Y. jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 maka kuesioner dapat dikatakan memenuhi konsep reliabilitas, sehingga pernyataan dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 4.1
Mahasiswa Pesantren Al-istiqoomah

Peneliti menjadikan siswa Al Istiqoomah sebagai tempat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada siswa pondok pesantren Al Istiqoomah. Penentuan topik dengan metode simple random sampling. Setelah mengidentifikasi populasi yang diinginkan peneliti, ada 140 mahasiswa, dan menggunakan rumus Slovin untuk mengurangnya menjadi 58 siswa, peneliti memutuskan bahwa itu sangat tepat untuk digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini.

4.2 Hasil Penelitian

Judul peneliti ini adalah Pengaruh Tayangan Film Iqroo My Universe Terhadap Persepsi Karakter Islami Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah. Dengan menyebarkan kertas kuesioner sebanyak 21 pernyataan kepada siswa pesantren Al-Istiqoomah sebanyak 61 siswa tetapi hanya 58 siswa yang mengisi kuesioner. Dikarnakan 3 kuesioner tersebut tidak diisi oleh 3 siswa pesantren al-istqoomah.

4.2.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini jenis kelamin responden, laki-laki dan perempuan, serta usia responden < 13, 13-17, dan > 17 tahun. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden berdasarkan usia. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin

Keterangan		Frekuensi	Percent
Usia	<13 Tahun	2	3,5%
	13-17 Tahun	56	96,5%
	>17 Tahun	0	-
	Total	58	100%
Jenis Kelamin	Perempuan	22	37,9%
	Laki-laki	36	62,1%
	Total	58	100%

4.2.2 Analisis Frekuensi Responden Tayangan Film Iqroo My Universe (X) dan Persepsi Karakter Islami (Y)

4.2.2.1 Tayangan Film Iqroo My Universe (Variabel X)

Hasil penelitian tayangan film Iqroo My Universe (variabel X) antara lain: Perhatian atau konsentrasi, Penghayatan atau Pemahaman, Durasi, Frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

DISTRIBUSI FREKUENSI “PERHATIAN” TAYANGAN FILM IQROO MY UNIVERSE

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,7	1,7	1,7
	Ragu-ragu	6	10,3	10,3	12,1
	Setuju	38	65,5	65,5	77,6
	Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 1 responden (1,7%) menjawab tidak setuju, 6 responden (10,3%) menjawab ragu-ragu, 38

responden (66,5%) menjawab ssetuju. Dan 13 responden (22,4%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.3
DISTRIBUSI FREKUENSI “PERHATIAN” TAYANGAN FILM IQROO
MY UNIVERSE

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1,7	1,7	1,7
Ragu-ragu	5	8,6	8,6	10,3
Valid Setuju	39	67,2	67,2	77,6
Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 1 responden (1,7%) menjawab sangat tidak setuju, 5 responden (8,6%) menjawab ragu-ragu, 39 responden (67,2%) menjawab ssetuju. Dan 13 responden (22,4%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.4
DISTRIBUSI FREKUENSI “PERHATIAN” TAYANGAN FILM IQROO
MY UNIVERSE

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	8	13,8	13,8	13,8
Ragu-ragu	17	29,3	29,3	43,1
Valid Setuju	21	36,2	36,2	79,3
Sangat Setuju	12	20,7	20,7	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 8 responden (13,8%) menjawab tidak setuju, 17 responden (29,3%) menjawab ragu-ragu, 21 responden (36,2%) menjawab setuju. Dan 12 responden (20,7%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.5
DISTRIBUSI FREKUENSI “PENGHAYATAN” TAYANGAN FILM
IQROO MY UNIVERSE

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-ragu	5	8,6	8,6	8,6
Setuju	40	69,0	69,0	77,6
Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 5 responden (8,6%) menjawab ragu-ragu, 40 responden (69,0%) menjawab setuju. Dan 13 responden (22,4%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.6
DISTRIBUSI FREKUENSI “PENGHAYATAN” TAYANGAN FILM
IQROO MY UNIVERSE

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-ragu	5	8,6	8,6	8,6
Setuju	40	69,0	69,0	77,6
Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 5 responden (8,6%) menjawab ragu-ragu, 40 responden (69,0%) menjawab setuju, Dan 13 responden (22,4%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.7
DISTRIBUSI FREKUENSI “PENGHAYATAN” TAYANGAN FILM
IQROO MY UNIVERSE

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	10,3	10,3	10,3
Ragu-ragu	17	29,3	29,3	39,7
Setuju	23	39,7	39,7	79,3
Sangat Setuju	12	20,7	20,7	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 6 responden (10,3%) menjawab tidak setuju, 17 responden (29,3%) menjawab ragu-ragu, 23 responden (39,7%) menjawab setuju. Dan 12 responden (20,7%) menjawab sangat setuju.

TABEL 4.8
DISTRIBUSI FREKUENSI “DURASI” TAYANGAN FILM IQROO MY
UNIVERSE

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	3,4	3,4	3,4
Ragu-ragu	2	3,4	3,4	6,9
Setuju	40	69,0	69,0	75,9
Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 2 responden (3,4%) menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (3,4%) menjawab ragu-ragu, 40 responden (69,0%) menjawab setuju, dan 12 responden (24,1%) sangat setuju.

TABEL 4.9
DISTRIBUSI FREKUENSI “DURASI” TAYANGAN FILM IQROO MY
UNIVERSE

X1.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	9	15,5	15,5	15,5
Ragu-ragu	12	20,7	20,7	36,2
Valid Setuju	21	36,2	36,2	72,4
Sangat Setuju	16	27,6	27,6	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 9 responden (15,5%) menjawab tidak setuju, 12 responden (20,7%) menjawab ragu-ragu, 21 responden (36,2%) menjawab setuju, Dan 16 responden (27,6%) menjawab sangat setuju.

TABEL 4.10
DISTRIBUSI FREKUENSI “DURASI” TAYANGAN FILM IQROO MY
UNIVERSE

X1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,7	1,7	1,7
Ragu-ragu	7	12,1	12,1	13,8
Valid Setuju	37	63,8	63,8	77,6
Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 1 responden (1,7%) menjawab tidak setuju, 7 responden (12,1%) menjawab ragu-ragu, 37 responden (63,8%) menjawab setuju. Dan 13 responden (22,4%) menjawab sangat setuju.

TABEL 4.11
DISTRIBUSI FREKUENSI “FREKUENSI” TAYANGAN FILM IQROO
MY UNIVERSE

X1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1,7	1,7	1,7
Tidak Setuju	1	1,7	1,7	3,4
Ragu-ragu	6	10,3	10,3	13,8
Setuju	33	56,9	56,9	70,7
Sangat Setuju	17	29,3	29,3	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 1 responden (1,7%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (1,7%) menjawab tidak, 6 responden (10,3%) menjawab ragu-ragu, 33 responden (56,9%) menjawab setuju, dan 17 responden (29,3%) sangat setuju.

TABEL 4.12
DISTRIBUSI FREKUENSI “FREKUENSI” TAYANGAN FILM IQROO
MY UNIVERSE

X1.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	3,4	3,4	3,4
Tidak Setuju	1	1,7	1,7	5,2
Ragu-ragu	4	6,9	6,9	12,1
Setuju	34	58,6	58,6	70,7
Sangat Setuju	17	29,3	29,3	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 2 responden (3,4%) menjawab sangat tidak setuju, 1 responden (1,7%) menjawab tidak setuju, 4 responden (6,9%) menjawab ragu-ragu, 34 responden (58,6%) menjawab setuju, Dan 17 responden (29,3%) menjawab sangat setuju.

TABEL 4.13
DISTRIBUSI FREKUENSI “FREKUENSI” TAYANGAN FILM IQROO
MY UNIVERSE

X1.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	3,4	3,4	3,4
Ragu-ragu	6	10,3	10,3	13,8
Valid Setuju	36	62,1	62,1	75,9
Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 2 responden (3,4%) menjawab tidak setuju, 6 responden (10,3%) menjawab ragu-ragu, 36 responden (62,1%) menjawab setuju.

4.2.2.2 Persepsi Karakter Islami pada siswa Pesantren Al-Istiqoomah (Variabel Y)

Hasil penelitian dari variabel dependen (Variabel Y) mengenai persepsi karakter islami pada siswa pesantren Al-Istiqoomah yang meliputi : Sensasi, Atensi, Interpretasi

Tabel 4.14
DISTRIBUSI FREKUENSI “SENSASI” PERSEPSI KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	5,2	5,2	5,2
Ragu-ragu	5	8,6	8,6	13,8
Valid Setuju	36	62,1	62,1	75,9
Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 3 responden (5,2%) menjawab tidak setuju, 5 responden (8,6%) menjawab ragu-ragu, 36 responden (62,1%) menjawab setuju, dan 14 responden (24,1%) sangat setuju.

Tabel 4.15
DISTRIBUSI FREKUENSI “SENSASI” PERSEPSI KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	6	10,3	10,3	10,3
Ragu-ragu	18	31,0	31,0	41,4
Setuju	20	34,5	34,5	75,9
Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil menjawab 6 responden (10,3%) tidak setuju, 18 responden (31,0%) menjawab ragu-ragu, 20 responden (34,5%) menjawab setuju, Dan 14 responden (24,1%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.16
DISTRIBUSI FREKUENSI “SENSASI” PERSEPSI KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	2	3,4	3,4	3,4
Setuju	42	72,4	72,4	75,9
Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil menjawab 2 responden (3,4%) ragu-ragu, 42 responden (72,4%) menjawab setuju. Dan 14 responden (24,1%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.17
DISTRIBUSI FREKUENSI “ATENSI” PERSEPSI KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-ragu	2	3,4	3,4	3,4
Setuju	42	72,4	72,4	75,9
Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 2 responden (3,4%) menjawab ragu-ragu, 42 responden (72,4%) menjawab setuju, dan 14 responden (24,1%) sangat setuju.

Tabel 4.18
DISTRIBUSI FREKUENSI “ATENSI” PERSEPSI KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	6,9	6,9	6,9
Ragu-ragu	16	27,6	27,6	34,5
Setuju	25	43,1	43,1	77,6
Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil menjawab 4 responden (6,9%) tidak setuju, 16 responden (27,6%) menjawab ragu-ragu, 25 responden (43,1%) menjawab setuju, Dan 13 responden (22,4%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.19

**DISTRIBUSI FREKUENSI “ATENSI” PERSEPSI KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH**

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-ragu	5	8,6	8,6	8,6
Setuju	32	55,2	55,2	63,8
Sangat Setuju	21	36,2	36,2	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil menjawab 5 responden (8,6%) ragu-ragu, 32 responden (55,2%) menjawab setuju. Dan 21 responden (36,2%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.20

**DISTRIBUSI FREKUENSI “INTERPRESTASI” PERSEPSI KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH**

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	6,9	6,9	6,9
Ragu-ragu	16	27,6	27,6	34,5
Setuju	25	43,1	43,1	77,6
Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 4 responden (6,9%) menjawab tidak setuju, 16 responden (27,6%) menjawab ragu-ragu, 32 responden (55,2%) menjawab setuju, dan 21 responden (36,2%) sangat setuju.

Tabel 4.21
DISTRIBUSI FREKUENSI “INTERPRESTASI” PERSEPSI KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH
Y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-ragu	5	8,6	8,6	8,6
Setuju	32	55,2	55,2	63,8
Sangat Setuju	21	36,2	36,2	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 5 responden (8,6%) menjawab ragu-ragu, 32 responden (55,2%) menjawab setuju, Dan 21 responden (36,2%) menjawab sangat setuju.

Tabel 4.22
DISTRIBUSI FREKUENSI “INTERPRESTASI” PERSEPSI KARAKTER ISLAMI
PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH
Y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	6,9	6,9	6,9
Ragu-ragu	16	27,6	27,6	34,5
Setuju	25	43,1	43,1	77,6
Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas dari pernyataan mendapatkan hasil 4 responden (6,9%) menjawab tidak setuju, 16 responden (27,6%) ragu-ragu, 25 responden (43,1%) menjawab setuju. Dan 13 responden (22,4%) menjawab sangat setuju.

4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel X dan variabel Y yang dilihat

dari nilai rata-rata dari pernyataan-pernyataan pada penelitian ini. Yang merujuk pada Skala Likert yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Tabel 4.23
PEDOMAN INTERPRETASI JUMLAH SKOR JAWABAN RESPONDEN

Interval	Kategori
4,01-5,00	Sangat Baik
3,01-4,00	Baik
2,01-3,00	Cukup Baik
1,01-2,00	Buruk
<1	Sangat Buruk

Tabel 4.24
NILAI MEAN VARIABEL TAYANGAN FILM IQROO
MY UNIVERSE (X)

No	Pernyataan Variabel X	Mean	Keterangan
1	Film iqroo ini membuat kita lebih perhatian terhadap islam	4,08	Sangat Baik
2	Film ini membuat kita bisa berkonsentrasi dalam mengaji	4,08	Sangat Baik
3	Film ini juga bisa membuat orang yang tidak perhatian kepada islam, setelah menonton ini dia akan tau apa itu islam dan apa itu pentingnya mengaji	3,63	Baik
4	Pemain Iqroo my universe sangat menghayati peran mereka masing-masing	4,13	Sangat Baik
5	Peran Aqila di film ini masih belum menghayati saat ia mengaji	4,13	Sangat Baik
6	Film ini kita bisa lebih menghayati dan memahami terlebih dahulu apa itu islam	3,70	Baik
7	Durasi film ini terlalu sebentar	4,10	Sangat Baik
8	Durasi saat mengaji kurang	3,75	Baik
9	Durasi untuk memperlihatkan dunia islam terlalu lama	4,06	Sangat Baik
10	Prilaku Aqila yang ingin berusaha untuk memahami Islam dan mengaji, dapat kita tiru	4,10	Sangat Baik
11	Frekuensi pada film ini kurang di minati	4,08	Sangat Baik

12	Jika kita memberi tau orang lain terhadap film ini mungkin frekuensi film ini akan banyak diminati	4,06	Sangat Baik
Total		4,790	

Pada Tabel 4.24 dari 12 pernyataan, rata-rata keseluruhan adalah 4.790 dari 12 pernyataan, maka nilai rata-ratanya adalah 1,399. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pengaruh film Iqroo My Universe sangat diapresiasi.

Tabel 4.25
Total Skor Variabel X (Tayangan Film Iqroo My Universe)

No	Pernyataan Variabel X	Mean	Keterangan
1	Film iqroo ini membuat kita lebih perhatian terhadap islam	4,08	
2	Film ini membuat kita bisa berkonsentrasi dalam mengaji	4,08	
3	Film ini juga bisa membuat orang yang tidak perhatian kepada islam, setelah menonton ini dia akan tau apa itu islam dan apa itu pentingnya mengaji	3,63	Terendah
4	Pemain Iqroo my universe sangat menghayati peran mereka masing-masing	4,13	Tertinggi
5	Peran Aqila di film ini masih belum menghayati saat ia mengaji	4,13	Tertinggi
6	Film ini kita bisa lebih menghayati dan memahami terlebih dahulu apa itu islam	3,70	
7	Durasi film ini terlalu sebentar	4,10	
8	Durasi saat mengaji kurang	3,75	
9	Durasi untuk memperlihatkan dunia islam terlalu lama	4,06	
10	Prilaku Aqila yang ingin berusaha untuk memahami Islam dan mengaji, dapat kita tiru	4,10	
11	Frekuensi pada film ini kurang diminati	4,08	
12	Jika kita memberi tau orang lain terhadap film ini mungkin	4,06	

	frekuensi film ini akan banyak diminati		
--	---	--	--

Pada tabel 4.25 diatas yang tentang indikator variebel X (Tayangan Film Iqroo My Universe) terlihat bahwa pada pernyataan di atas yang paling tertinggi ada 2 sebesar 4,13 dan terendah 3,63.

Tabel 4.26
NILAI MEAN VARIABEL PERSEPSI KARAKTER ISLAMI PADA
SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH (Y)

No	Pernyataan Variabel Y	Mean	Keterangan
1	Menonton film ini membuat kita ada rasa sensasi terharu pada saat Fauzi mengaji	4,05	Sangat Baik
2	Film ini membuat kita mendapatkan banyak pesan terhadap Islam	3,72	Baik
3	Film Iqroo my universe ini banyak sensasi adegan lucunya	4,20	Sangat Baik
4	Atensi dalam film ini bisa langsung dipahami	4,20	Sangat Baik
5	Banyak pesan dalam film ini	3,81	Baik
6	Kecil atau besarnya informasi dalam film ini bisa membuat kita langsung mengerti	4,27	Sangat Baik
7	Interprestasi film ini cukup bagus karna penjelasan terhadap islamnya mudah di pahami	3,81	Baik
8	Film ini bisa membuat kita yakin dalam mencapai cita-cita ,tetapi terlebih dahulu kita harus mengerti islam dan mengaji	4,27	Sangat Baik
9	Film ini bisa membuat kita berprestasi dalam sebuah impian yang kita ingin gapai	3,81	Baik
	Total	3,194	

Pada Tabel 4.26 dari sembilan pernyataan, total keseluruhan adalah 3,194. Nilai rata-rata dari kesembilan pernyataan tersebut adalah 1.354. Dari sini dapat

disimpulkan bahwa dampak tayangan film Iqroo My- Universe dievaluasi dengan sangat baik.

Tabel 4.27
Total Skor Variabel Y (Persepsi Karakter Islami)

No	Pernyataan Variabel Y	Mean	Keterangan
1	Menonton film ini membuat kita ada rasa sensasi terharu pada saat Fauzi mengaji	4,05	
2	Film ini membuat kita mendapatkan banyak pesan terhadap Islam	3,72	Terendah
3	Film Iqroo my universe ini banyak sensasi adegan lucunya	4,20	
4	Atensi dalam film ini bisa langsung dipahami	4,20	
5	Banyak pesan dalam film ini	3,81	
6	Kecil atau besarnya informasi dalam film ini bisa membuat kita langsung mengerti	4,27	Tertinggi
7	Interprestasi film ini cukup bagus karna penjelasan terhadap islamnya mudah di pahami	3,81	
8	Film ini bisa membuat kita yakin dalam mencapai cita-cita ,tetapi terlebih dahulu kita harus mengerti islam dan mengaji	4,27	Tertinggi
9	Film ini bisa membuat kita berprestasi dalam sebuah impian yang kita ingin gapai	3,81	

Pada tabel 4.27 diatas yang tentang indikator variebel Y(Persepsi Karakter Islami) terlihat bahwa pada pernyataan di atas yang paling tertinggi ada 2 sebesar 4,27 dan terendah sebesar 3,72

4.2.4 Analisis Statistik Inferensial

Inferensial melakukan generalisasi, dengan kondisi masing-masing variabel seperti yang dijelaskan dalam analisis di atas, yang dapat dilihat dari hubungan

antar variabel. Berdasarkan analisis statistik menggunakan program SPSS versi 20. Analisis statistik dilakukan pada 58 responden.

4.2.5 Hasil Uji Korelasi

Untuk mengetahui adanya korelasi antara Tayangan Film Iqroo My Universe terhadap Persepsi Karakter Islam Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah, penulis menggunakan koefisien korelasi product moment dengan SPSS versi 20 for windows. Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya hubungan nilai variabel X (Tayangan Film Iqroo My Universe) dan variabel Y (Persepsi Karakter Islam Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah) diukur dengan korelasi product moment, dengan interpretasi nilai korelasi sebagai berikut :

- 0,00 – 0,199 : sangat rendah
- 0,20 – 0,399 : rendah
- 0,40 – 0,599 : sedang
- 0,60 – 0,799 : kuat
- 0,80 – 1,000 : sangat kuat

Tabel 4.28
Hasil Uji Korelasi

Correlations		Persepsi_Karakte rislam	Tayangan_Film
Pearson Correlation	Persepsi karakter islami	1	,774**
	Tayangan film		,000
Sig. (2-tailed)	Persepsi karakter islami	58	58
	Tayangan film	,774**	1
N	Persepsi karakter islami	,000	
	Tayangan film	58	58

(Sumber: IBM Statistics SPSS 20)

Berdasarkan Gambar 4.28 diatas terlihat korelasi antara tayangan film Iqroo My Universe terhadap Persepsi Karakter Islam Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah menghasilkan angka 0,774. Angka tersebut menunjukan Kuat-nya korelasi antara tayangan film Iqroo My Universe terhadap Persepsi Karakter Islam Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah karena nilai r diatas 0,01. Dengan demikian terdapat hubungan kuat antara tayangan film Iqroo My Universe terhadap Persepsi Karakter Islam Pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah

4.2.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana, yaitu dimana melibatkan dua variabel (variabel x dan y). Dalam regresi linier, variabel Y dapat disebut sebagai variabel respons, juga disebut sebagai variabel output dan tidak bebas (dependent). Adapun variabel X dapat disebut sebagai variabel predictor (digunakan untuk memprediksi nilai dari Y), juga dapat disebut variabel explanatory, input, regressors, dan bebas (independent).

Tabel 4.29
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 ^a	,599	,592	3,31775

Dari pernyataan tabel diatas dapat di lihat bahwa nilai R (koefisiensi korelasi) menunjukan nilai sebesar 0,774. Apabila dimasukan ke dalam persamaan koefisiensi determinasi maka hasilnya:

$$Kd = (R)^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,774)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,559$$

Berdasarkan hasil uji regresi pada gambar di atas, diketahui bahwa nilai R adalah 0,774. Melalui model summary di atas menunjukan nilai R menjadi 0,599 bila dipresentasikan menjadi 55,9%.

4.2.7 Hasil Uji Anova

Hasil pengolahan data uji anova dengan bantuan SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30
Hasil Uji Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	919,857	1	919,857	83,567	,000 ^b
	Residual	616,419	56	11,007		
	Total	1536,276	57			

a. Dependent Variable: Persepsi_Karakterislam

b. Predictors: (Constant), Tayangan_Film

Berdasarkan tabel 4.30 Anova diatas diketahui bahwa Sig. adalah 0,000 hal ini berarti nilai Sig. < 0,01 sehingga model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi variabel pengaruh tayangan film iqroo my universe terhadap persepsi karakter islami pada siswa pesantren al-istiqoomah

Adapun persamaan regresi yang terbentuk dapat dilihat berdasarkan tabel coefficients dibawah ini:

Tabel 4.31
Persamaan Regresi Linier
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	Persepsi karakter islami	9,246	2,978	3,105	,003
	Tayangan_Film	,561	,061	,774	,000

a. Dependent Variable: Persepsi_Karakterislam

Berdasarkan tabel 4.31 coefficients diperoleh bahwa nilai koefisien a adalah 9,246 dan nilai koefisien b adalah 0,561. Sehingga persamaan linear dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Persepsi Karakter Islami

X = Tayangan Film Iqroo My Universe

A = Konstan

B = Koefisien

Y = a + bx

Y = 9,246 + 0,561

4.3 Pembahasan

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh tayangan film iqroo my universe terhadap persepsi karakter islam pada siswa pesantren Al-Istiqoomah.

Peneliti menggunakan teori Efek Media Massa yang membahas tentang proses komunikasi berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film. Efek media massa diidentifikasi sebagai terjadinya perubahan individu atau kelompok sasaran setelah mengkonsumsi berita media massa. Umumnya dikaitkan dengan perubahan dimensi kognitif, emosional, dan positif.

Teori Efek Komunikasi Massa menjelaskan tentang suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pengaruh atau efek sebagai hasil dari penerimaan pesan kepada komunikan. Untuk menyampaikan pesan diperlukan media atau saluran sebagai alat untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Yang merupakan salah satu media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan untuk hubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum dan dikelola secara profesional.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat data yang disajikan untuk mengukur seberapa besar pengaruh tayangan film Iqroo My Universe (X) terhadap minat Persepsi Karakter Islam (Y) dilihat dari respon positif para responden.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yang diajukan pada pengaruh tayangan film Iqroo My Universe terhadap persepsi karakter islam pada siswa pesantren Al-Istiqoomah dengan menggunakan paradigma positivisme dengan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, maka

penelitian ini menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel - variabel dengan melalui pengujian hipotesis. Keseluruhan data kuesioner diterjemahkan dalam bentuk dan dianalisis dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Servicer Solution) Versi 20. Penelitian ini mengukur data kuantitatif dan data statistic objektif melalui perhitungan ilmiah yang berupa kuesioner tentang tayangan film iqroo my universe terhadap persepsi karakter islam pada siswa pesantren Al-Istiqoomah.

Peneliti meneliti bagaimana pengaruh tayangan film iqroo my universe terhadap persepsi karakter islam pada siswa pesantren Al-Istiqoomah sebesar 0,774 Hubungan tersebut bernilai positif dan sangat signifikan dengan nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,01. Maka dari itu hal tersebut memiliki makna terdapat hubungan yang dikategorikan sedang.

Peneliti mengajukan hipotesis pada penelitian ini “terdapat pengaruh antara menonton tayangan film iqroo my universe dengan persepsi karakter islam” dengan menggunakan paradigma positivisme dengan jenis penelitian kuantitatif.

Berdasarkan pada 3.12 tentang uji Validitas dan Reliabilitas, dengan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 58 responden. Kemudian pada tabel 3.5 mengenai Validitas dan Reliabilitas, dari pernyataan – pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid karena setiap pernyataan mempunyai tingkat korelasi diatas nilai yang ditentukan pada tabel r yaitu 0,2586. Pada tabel 3.9 mengenai reliability statistic Variable X terlihat bahwa besarnya nilai Cronbach’s Alpha yakni 0,939 dengan 12 pernyataan yang peneliti berikan. Dengan nilai Cronbach’s Alpha yakni 0,939 terletak pada tabel 3.8.2 interval Cronbach’s Alpha 0.81-1.00 yang artinya data tersebut reliable.

Dan pada tabel 3.9 mengenai reliability variabel Y statistic terlihat bahwa besarnya nilai Cronbach’s Alpha yakni, 0,919 dengan 9 pertanyaan yang peneliti berikan, terletak diantara interval Cronbach’s Alpha 0,81 – 1,00 yang artinya data tersebut Sangat Reliable

4.3.1 Analisis Karakteristik Responden

Data yang disajikan merupakan hasil dari penyebaran kuesioner untuk menjawab rumusan masalah tentang “Tayangan Film Iqroo My Universe terhadap Persepsi Karakter Islam”, dengan penyebaran kuesioner melalui membagikan kuisisioner secara langsung dengan sebanyak 21 pernyataan, yang dibagikan dan disebarkan kepada siswa pesanten Al-Istiqoomah pendekatan kuantitatif.

Setelah kuesioner terkumpul dengan jumlah 58 kuesioner yang sudah diisi oleh responden, namun masih dilakukan pengecekan untuk memilih kuesioner yang memenuhi syarat. Kemudian setelah menyortir kuesioner sehingga mendapatkan 58 kuesioner dari 58 responden yang memenuhi syarat pengisian kuisisioner tersebut.

Dengan jumlah 58 responden yang sudah mengisi kuesioner menunjukan bahwa responden yang penulis teliti adalah pria dan wanita yang berjumlah 58 responden. Dengan jumlah responden terbanyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden dengan presentase 62,1%. Dan jenis kelamin perempuan 22 responden dengan presentase 37,9%. Dapat disimpulkan jumlah jenis kelamin laki-laki yang paling banyak menjawab kuesioner, dan dengan total keseluruhan responden berjumlah 58 responden.

4.3.2 Pembahasan Distribusi Frekuensi Variabel X (TayanganFilm Iqroo My Universe) dan Variabel Y (Persepsi Karakter Islam)

Pada bagian frekuensi pernyataan terdapat 21 pernyataan yang dibagi menjadi dua bagian, 12 pernyataan variabel X dengan sepuluh indikator yang meliputi : perhatian atau konsentrasi, penghayatan atau pemahaman, durasi, dan frekuensi Dan 9 pernyataan variabel Y dengan lima indikator yang meliputi: sensasi, atensi, interprestasi.

Pada tabel 4.25 kita dapat mengetahui nilai tertinggi mean dalam variabel X adalah 4,13 dengan 2 pernyataan yaitu “pemain Iqroo My Universe sangat menghayati peran mereka masing-masing” dan “peran aqila di film ini masih belum menghayati saat ia mengaji” yang artinya memiliki kesamaan dalam menonton tayangan film iqroo my universe

Pada tabel 4.27 kita dapat mengetahui nilai tertinggi mean dalam variabel Y adalah 4,27 dengan pernyataan “Kecil atau besarnya informasi dalam film ini bisa membuat kita langsung mengerti” yang artinya bahwa ada persepsi karakter islami dalam penelitian ini.

Pada tabel 4.25 kita dapat mengetahui nilai terendah mean dalam variabel x adalah 3,63 dengan pernyataan “Film ini juga bisa membuat orang yang tidak perhatian kepada islam, setelah menonton ini dia akan tau apa itu islam dan apa itu pentingnya mengaji”.

Pada tabel 4.27 kita dapat mengetahui nilai terendah mean variabel Y adalah 3,72 dengan pernyataan “Film ini membuat kita mendapatkan banyak pesan terhadap Islam”

4.3.3 Pembahasan Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.29 menunjukkan R-square sebesar 0,559, nilai koefisien determinasi 55,9% saat dijadikan persen. Dari sini dapat disimpulkan bahwa berbagai pengaruh film Iqroo my Universe terhadap persepsi karakter Islam pada siswa pondok pesantren Al-Istiqomah adalah 55,9%. Dan dapat diketahui bahwa R adalah 0,774. dari tabel 4.28 koefisien korelasi antara tayangan film iqroo my universe terhadap persepsi karakter islam tergolong dalam tingkat hubungan yang kuat. Artinya, H_a diterima. Sehingga menyimpulkan bahwa ada karakter yang terkait. Dalam Pengaruh tayangan film iqroo my universe.

4.3.4 Pembahasan Uji Korelasi

Tabel 4.28 Berdasarkan analisis korelasi data keluaran SPSS versi 20. Nilai koefisien korelasi antara pengaruh tayangan film iqroo my universe adalah 0,774 bahwa adanya hubungan korelasi yang kuat. Dapat dilihat dari penjelasan 3.8.2 menunjukan angka korelasi 0,60-0,799 memperlihatkan jika angka korelasi berada diantara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan antara variabel yang kuat. Bahwa nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka yang terjadi bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, artinya signifikan atau terdapat pengaruh pada tayangan film

Iqroo My Universe terhadap persepsi karakter islami pada siswa pesanten al-istiqoomah.

4.3.5 Kaitan Antara Hasil Penelitian dengan Teori Efek Media Massa

Teori efek media massa adalah suatu proses komunikasi pasti bertujuan memberikan pengaruh atau efek sebagai hasil dari penerimaan pesan kepada komunikan. Untuk menyampaikan pesan diperlukan media atau saluran sebagai alat untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

Teori ini menunjukkan bahwa tontonan pada film memiliki dampak yang sangat kuat bagi siswa pesantren Al-Istiqoomah. Pendapat ini didukung oleh fakta bahwa media massa memiliki pengaruh terhadap kehidupan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, salah satu media massa yaitu film telah mempengaruhi minat siswa pesantren Al Istiqoomah dalam mengenal persepsi karakter islam sebagai contoh sarana atau media informasi, Hiburan, iklan, dll. Penyampaian melalui media massa berkecepatan tinggi dengan keunggulan mampu menyampaikan pesan yang menarik, informatif dan edukatif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis di atas dan pembahasan mengenai pengaruh film Iqroo My Universe terhadap persepsi karakter Islam, peneliti menyimpulkan:

1. Pengaruh film Iqroo My Universe terhadap persepsi santri terhadap Islam ditunjukkan bahwa film Iqroo My Universe memberikan pengaruh terhadap persepsi karakter Islam pada Siswa Pesantren Al-Istiqoomah. Hal ini sesuai dengan hasil semua variabel bebas X (tayangan film Iqroo my universe), dan variabel terikat Y (persepsi karakter islami) sangat reliabel karena nilai cronbach's alpha melebihi 0,60. .. Sehingga kehadiran film Iqroo My Universe memicu karakter Islami pada siswa pesantren Al Istiqoomah. Dalam hal ini memiliki pengaruh yang kuat pada persepsi karakter Islam, karena banyak orang saat ini dapat dengan mudah melacak apa yang ada dan apa yang dilihat dan memancing keinginan untuk menirunya.
2. Korelasi antara Film Iqroo My Universe dengan Persepsi Karakter Islam pada Siswa pesantren Al Istiqoomah adalah 0,774. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara menonton film Iqroo My Universe dengan persepsi karakter Islam di kalangan Siswa Pesantren Al Istiqoomah.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Hasil analisis data sensasi hiburan setelah menonton film “Iqroo My Universe” menunjukkan bahwa banyak responden yang menyatakan ragu. Dari data tersebut, penulis menyarankan selama proses pembuatan film lebih kreatif. Hal ini dapat meningkatkan minat penonton untuk menonton film Iqroo My Universe dan dapat

mempengaruhi persepsi karakter Islami oleh mereka yang menonton film tersebut.

2. Penelitian ini mengulas film Iqroo My Universe terhadap Persepsi Karakter Islam. Peneliti menggunakan teori efek media massa untuk menjelaskan pada penggunaan media massa, dari informasi dan pengetahuan hingga interaksi. Maka atas isi pesan yang disampaikan di atas. Dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan terhadap tayangan film Iqroo My Universe terhadap persepsi Karakter Islam.

5.2.2 Saran Praktis

Untuk penelitian berikutnya, diharapkan dapat mengungkap seberapa jauh peran media massa untuk menonton sebuah tayangan film pada aspek yang lain dengan mengambil lebih banyak populasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015 Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Ed.I.Yogyakarta; ANDI
- Ardianto, E, Komala, L, karlinah,s (2014) *Suatu Pengantar Komunikasi Massa*, Bandung: Simbirsa Reka Toma Metia
- Ajzen. I. (2015). Consumer Attitudes and Behavior. *The Theory Of Plannded Behavior Appiled To Pood Consumtion Decisions*
- Azwar, Saifuddin, Ibid 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____, 2013 *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Budi Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss 2021*
- Cangara. Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Pt.Raja Girafindo Persada 2013
- Chandra Dermawan, *Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah 2015*
- Darmawan, 2013. Darmawan, Deni, Dr., S.Pd, M.Si. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Denis McQuil, *Teori Komunikasi Massa McQuil*, (Jakarta: Salemba, 2011), hlm. 220.
- Dr. Basuki, M.Si. · 2021, pengantar Metode Penelitian Kuantitatif 2021
- Dr. M. Muchson, SE. MM, Statistik Deskriptif
- Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. Psikologi Komunikasi 2018
- Dudih Sutrisman, S pd. Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa 2019, Guepedia Publisher
- Eliska Pratiwi, *Persepsi dan Partisipasi masyarakat terhadap penerapan program bumdes Dwi Ametha Sari Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 2019*
- Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunkasi Massa: Suatau Pengantar*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004)

- Fitrah, Muh Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, tindakan kelas & studi khusus*. Sukabumi (cv: jejak 2017)
- Imas Kuarniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Kata pena 2017)
- Indra Tantra, *Persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar*, jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi 2015
- Komunikasi Massa, dr.drs.Ido Prijana Hadi, m.si, Megawati Wahjudianata, s.sos.,m.med.kom Inri Inggrit Indrayani, S.I.P., M.SI. 2020
- Konsep dan Ilmu Komunikasi , dr. ir. Ratu Mutialela CAREPEBOKA, M.S
- Lahyanto Nadie. *Media Massa dan Pasar Modal* 2019
- Marselli. Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* 2015-2017
- Musyarrof, *Novel Negeri 5 Menara* 2012
- Mukhtar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absoture 2020
- Nawiroh Vera, M.Si. *Komunikasi Massa* 2016 , Bogor
- Neuman, 2003. *William Lawrence Neuman Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*.
- Prof. Dr Khomsahrial Romli, M.SI , *Komunikasi massa* 2017
- Rakhmat Jalaluddin (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Rohanul Lisyana dan Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan* 2013
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

_____, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujawerni, Wiratna.(2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Stephen. Robbins (2015). *Perilaku Organisasi*, penerbitan salemba empat, Jakarta

Thoha.M. 2014. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi.

Wirawan. (2013). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Aplikasi dan Penelitian. Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada.

Yeety Oktarina, Yudi Abdullah. (2017) *Komunikasi Perspektif Teori dan Praktis*, Yogyakarta (Grup Penerbitan Vv Budi Utama)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KUESIONER

Kepada Yth:
Bpk/Ibu, Sdr/i
Di Tempat.

Saya Yahrani Syafitri mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Broadcast Journalism Universitas Budi Luhur. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TAYANGAN FILM IQROO MY UNIVERSE TERHADAP PERSEPSI KARAKTER ISLAMI PADA SISWA PESANTREN AL-ISTIQOOMAH”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini. Atas waktu dan kesediaan Anda dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET/KUESIONER:

1. Mohon jawablah seluruh pertanyaan dengan sejujur-jujurnya.
1. Berikan tanda (ceklis) pada kolom yang tersedia dan pilih jawaban sesuai dengan kegiatan dan keadaan yang sebenarnya.
2. Mohon jawablah seluruh pertanyaan-pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah untuk kelancaran penelitian ini, oleh karena itu usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan
3. Skor Nilai jawaban adalah sebagai berikut:
Skor Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)
Skor Nilai 4 : Setuju (S)
Skor Nilai 3 : Ragu-Ragu (R)
Skor Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)
Skor Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

II. IDENTITAS RESPONDEN :

1. Usia : 13-17 thn
2. Jenis Kelamin : Laki – Laki - Perempuan

Bagian I

Konten Youtube “Tayangan Film Iqroo My Universe” (X)

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
PERHATIAN						
1	Film iqroo ini membuat kita lebih perhatian terhadap islam					
2	Film ini membuat kita bisa berkonsentrasi dalam mengaji					
3	Film ini juga bisa membuat orang yang tidak perhatian kepada islam, setelah menonton ini dia akan tau apa itu islam dan apa itu pentingnya mengaji					
PENGHAYATAN						
4	Pemain Iqroo my universe sangat menghayati peran mereka masing-masing					
5	Peran Aqila di film ini masih belum menghayati saat ia mengaji					
6	Film ini kita bisa lebih menghayati dan memahami terlebih dahulu apa itu islam					
DURASI						
7	Durasi film ini terlalu sebentar					
8	Durasi saat mengaji kurang					
9	Durasi untuk memperlihatkan dunia islam terlalu lama					
FREKUENSI						
10	Prilaku Aqila yang ingin berusaha untuk memahami Islam dan mengaji, dapat kita tiru					
11	Frekuensi pada film ini kurang diminati					
12	Jika kita memberi tau orang lain terhadap film ini mungkin frekuensi film ini akan banyak diminati					

Bagian II

Opini Siswa Pesantren Al-Istiqoomah Terhadap Tayangan Film Iqroo My Universe (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
SENSASI						
13	Menonton film ini membuat kita ada rasa sensasi terharu pada saat Fauzi mengaji					
14	Film ini membuat kita mendapatkan banyak pesan terhadap Islam					
15	Film Iqroo my universe ini banyak sensasi adegan lucunya					
ATENSI						
16	Atensi dalam film ini bisa langsung dipahami					
17	Banyak pesan dalam film ini					
18	Kecil atau besarnya informasi dalam film ini bisa membuat kita langsung mengerti					
INTERPRESTASI						
19	Interprestasi film ini cukup bagus karna penjelasan terhadap islamnya mudah di pahami					
20	Film ini bisa membuat kita yakin dalam mencapai cita-cita ,tetapi terlebih dahulu kita harus mengerti islam dan mengaji					
21	Film ini bisa membuat kita berprestasi dalam sebuah impian yang kita ingin gapai					

LAMPIRAN 2 HASIL OUTPUT SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,939	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4,0862	,62924	58
X1.2	4,0862	,68273	58
X1.3	3,6379	,96787	58
X1.4	4,1379	,54445	58
X1.5	4,1379	,54445	58
X1.6	3,7069	,91783	58
X1.7	4,1034	,76525	58
X1.8	3,7586	1,03127	58
X1.9	4,0690	,64515	58
X1.10	4,1034	,78784	58
X1.11	4,0862	,86419	58
X1.12	4,0690	,69742	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	43,8966	43,779	,849	,930
X1.2	43,8966	43,673	,787	,932
X1.3	44,3448	40,475	,798	,931
X1.4	43,8448	44,344	,911	,930
X1.5	43,8448	44,554	,880	,931
X1.6	44,2759	41,572	,746	,933
X1.7	43,8793	47,722	,278	,949
X1.8	44,2241	40,809	,711	,936
X1.9	43,9138	43,870	,814	,931
X1.10	43,8793	42,669	,773	,932
X1.11	43,8966	42,375	,722	,934
X1.12	43,9138	43,764	,758	,932

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47,9828	51,245	7,15858	12

Case Processing Summary

	N	%
Valid	58	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4,0517	,73562	58
Y2	3,7241	,95133	58
Y3	4,2069	,48697	58
Y4	4,2069	,48697	58
Y5	3,8103	,86768	58
Y6	4,2759	,61539	58
Y7	3,8103	,86768	58
Y8	4,2759	,61539	58
Y9	3,8103	,86768	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	32,1207	22,389	,578	,918
Y2	32,4483	19,796	,739	,910
Y3	31,9655	23,227	,743	,912
Y4	31,9655	23,227	,743	,912
Y5	32,3621	19,393	,891	,896
Y6	31,8966	23,393	,534	,920
Y7	32,3621	19,393	,891	,896
Y8	31,8966	23,393	,534	,920
Y9	32,3621	19,393	,891	,896

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36,1724	26,952	5,19155	9

Statistics												
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12
Valid	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
N Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,0862	4,0862	3,6379	4,1379	4,1379	3,7069	4,1034	3,7586	4,0690	4,1034	4,0862	4,0690
Median	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000
Mode	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Std. Deviation	,62924	,68273	,96787	,54445	,54445	,91783	,76525	1,03127	,64515	,78784	,86419	,69742
Variance	,396	,466	,937	,296	,296	,842	,586	1,064	,416	,621	,747	,486
Range	3,00	4,00	3,00	2,00	2,00	3,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00	3,00

Frequency Tabel

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,7	1,7	1,7
Ragu-ragu	6	10,3	10,3	12,1
Valid Setuju	38	65,5	65,5	77,6
Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1,7	1,7	1,7
Ragu-ragu	5	8,6	8,6	10,3
Valid Setuju	39	67,2	67,2	77,6
Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	8	13,8	13,8	13,8
Ragu-ragu	17	29,3	29,3	43,1
Valid Setuju	21	36,2	36,2	79,3
Sangat Setuju	12	20,7	20,7	100,0
Total	58	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	5	8,6	8,6	8,6
	Setuju	40	69,0	69,0	77,6
	Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	5	8,6	8,6	8,6
	Setuju	40	69,0	69,0	77,6
	Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	10,3	10,3	10,3
	Ragu-ragu	17	29,3	29,3	39,7
	Setuju	23	39,7	39,7	79,3
	Sangat Setuju	12	20,7	20,7	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3,4	3,4	3,4
	Ragu-ragu	2	3,4	3,4	6,9
	Setuju	40	69,0	69,0	75,9
	Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	15,5	15,5	15,5
	Ragu-ragu	12	20,7	20,7	36,2
	Setuju	21	36,2	36,2	72,4
	Sangat Setuju	16	27,6	27,6	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

X1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	1,7	1,7	1,7
Ragu-ragu	7	12,1	12,1	13,8
Valid Setuju	37	63,8	63,8	77,6
Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

X1.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1,7	1,7	1,7
Tidak Setuju	1	1,7	1,7	3,4
Ragu-ragu	6	10,3	10,3	13,8
Valid Setuju	33	56,9	56,9	70,7
Sangat Setuju	17	29,3	29,3	100,0
Total	58	100,0	100,0	

X1.11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	3,4	3,4	3,4
Tidak Setuju	1	1,7	1,7	5,2
Ragu-ragu	4	6,9	6,9	12,1
Valid Setuju	34	58,6	58,6	70,7
Sangat Setuju	17	29,3	29,3	100,0
Total	58	100,0	100,0	

X1.12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	2	3,4	3,4	3,4
Ragu-ragu	6	10,3	10,3	13,8
Valid Setuju	36	62,1	62,1	75,9
Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Statistics

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9
Valid	58	58	58	58	58	58	58	58	58
N Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,0517	3,7241	4,2069	4,2069	3,8103	4,2759	3,8103	4,2759	3,8103
Median	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000	4,0000
Mode	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Std. Deviation	,73562	,95133	,48697	,48697	,86768	,61539	,86768	,61539	,86768
Variance	,541	,905	,237	,237	,753	,379	,753	,379	,753
Range	3,00	3,00	2,00	2,00	3,00	2,00	3,00	2,00	3,00
Sum	235,00	216,00	244,00	244,00	221,00	248,00	221,00	248,00	221,00

Frequency Tabel

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	3	5,2	5,2	5,2
Ragu-ragu	5	8,6	8,6	13,8
Valid Setuju	36	62,1	62,1	75,9
Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	6	10,3	10,3	10,3
Ragu-ragu	18	31,0	31,0	41,4
Valid Setuju	20	34,5	34,5	75,9
Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-ragu	2	3,4	3,4	3,4
Valid Setuju	42	72,4	72,4	75,9
Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	2	3,4	3,4	3,4
	Setuju	42	72,4	72,4	75,9
	Sangat Setuju	14	24,1	24,1	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	6,9	6,9	6,9
	Ragu-ragu	16	27,6	27,6	34,5
	Setuju	25	43,1	43,1	77,6
	Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	5	8,6	8,6	8,6
	Setuju	32	55,2	55,2	63,8
	Sangat Setuju	21	36,2	36,2	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	6,9	6,9	6,9
	Ragu-ragu	16	27,6	27,6	34,5
	Setuju	25	43,1	43,1	77,6
	Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	5	8,6	8,6	8,6
	Setuju	32	55,2	55,2	63,8
	Sangat Setuju	21	36,2	36,2	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

Y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	6,9	6,9	6,9
Ragu-ragu	16	27,6	27,6	34,5
Valid Setuju	25	43,1	43,1	77,6
Sangat Setuju	13	22,4	22,4	100,0
Total	58	100,0	100,0	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,774 ^a	,599	,592	3,31775	,599	83,567	1	56	,000

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	919,857	1	919,857	83,567	,000 ^b
Residual	616,419	56	11,007		
Total	1536,276	57			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,246	2,978		3,105	,003
	x	,561	,061	,774	9,141	,000

a. Dependent Variable: y

Correlations

		y	x
y	Pearson Correlation	1	,774**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	58	58
x	Pearson Correlation	,774**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tayangan_Film ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Persepsi_Karakterislam

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,774 ^a	,599	,592	3,31775	,599	83,567	1	56	,000

a. Predictors: (Constant), Tayangan_Film

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	919,857	1	919,857	83,567	,000 ^b
	Residual	616,419	56	11,007		
	Total	1536,276	57			

a. Dependent Variable: Persepsi_Karakterislam

b. Predictors: (Constant), Tayangan_Film

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,246	2,978		3,105	,003
	Tayangan_Film	,561	,061	,774	9,141	,000

a. Dependent Variable: Persepsi_Karakterislam

Correlations

		Persepsi_Karakter islam	Tayangan_Film
Persepsi_Karakterislam	Pearson Correlation	1	,774**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	58	58
Tayangan_Film	Pearson Correlation	,774**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3
TABEL INDUK

x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	Total
4	4	3	4	4	3	4	5	3	5	5	4	48
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	45
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	43
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	46
4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	4	3	37
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	45
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	45
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
4	4	3	4	4	3	1	5	3	4	4	4	43
4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	5	3	46
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	4	3	3	4	1	4	2	3	3	3	36
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49
4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	47
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	56
3	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	2	4	44
4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	44
4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59

4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49
4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	42
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	45
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
3	3	2	3	3	2	5	2	3	3	3	3	35
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	45
4	1	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49
4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	46
2	4	3	4	4	3	5	3	4	2	4	4	42
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49
4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	42
4	4	3	4	4	3	4	5	3	5	5	4	48

y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	Y8	Y9	Total
2	3	4	4	3	4	3	4	3	30
2	3	4	4	3	4	3	4	3	30
3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
4	2	4	4	2	5	2	5	2	30
4	4	4	4	4	3	4	3	4	34
4	2	4	4	2	3	2	3	2	26
4	3	4	4	3	4	3	4	3	32
4	3	4	4	3	5	3	5	3	34
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	3	4	4	3	4	3	4	3	32
4	3	4	4	3	3	3	3	3	30
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	4	4	3	4	3	4	3	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	5	4	5	4	38
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	4	4	3	3	3	3	3	30
3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	5	4	5	4	38
5	4	5	5	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	3	4	3	4	34
3	2	4	4	4	5	4	5	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	4	5	5	4	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	3	4	4	3	5	3	5	3	34
4	3	4	4	3	4	3	4	3	32
4	2	4	4	2	5	2	5	2	30
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
4	3	4	4	3	4	3	4	3	32
4	3	4	4	3	4	3	4	3	32
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	2	5	5	5	5	5	5	5	40






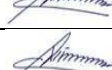





5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	4	4	3	5	3	5	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	4	4	4	5	4	5	4	37
4	3	4	4	3	4	3	4	3	32
4	3	4	4	3	4	3	4	3	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
4	2	4	4	2	4	2	4	2	28
2	3	4	4	3	4	3	4	3	30



KARTU BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU
KOMUNIKASI



NIM :1871512701
N A M A : Yahrani Syafitri
DOSEN PEMBIMBING : Dr. Afrina Sari, S.Sos, M.Si
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TAYANGAN FILM IQROO MY
UNIVERSE TERHADAP PERSEPSI
KARAKTER ISLAMI PADA SISWA
PESANTREN AL -ISTIQQOMAH

No.	Tanggal	Materi	Paraf Dosen
1.	26 September 2021	Judul dan Bab 1-3	
2.	23 Oktober 2021	Revisi Bab 1	
3.	37 Oktober 2021	Revisi Bab 2	
4.	9 November 2021	Revisi Bab 3	
5.	16 November 2021	Kuesioner	
6.	7 Desember 2021	Revisi Bab 2 & 3, Kuesioner	
7.	13 Desember 2021	Revisi Kuesioner, Revisi Daftar Pustaka	
8.	23 Desember 2021	Revisi Kuesioner	
9.	30 Desember 2021	Bab 4	
10.	10 January 2022	Revisi Bab 3&4	
11.	11 January 2022	Revisi Bab 4	
12.	15 January 2022	Bab 5	

Mahasiswa di atas telah melakukan bimbingan dengan jumlah materi yang telah mencukupi untuk disidangkan.

Jakarta, 20 January 2022

Mahasiswa



(Yahrani Syafitri)

Dosen Pembimbing



(Dr. Afrina Sari, S.Sos, M.Si)



UNIVERSITAS BUDI LUHUR

FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI | FAKULTAS EKONOMI & BISNIS | FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
FAKULTAS TEKNIK | FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI | PROGRAM PASCASARJANA

Kampus Pusat : Jl. Raya Ciledug - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260
Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, <http://www.budiluhur.ac.id>

Nomor Surat : S/UBL/BAA/000/2606/01/22
Lampiran : ---
Hal : Surat Pengantar Riset

20 JANUARY 2022

Kepada Yth,

PAK BUBUN

AL-ISTIQOOMAH

Jl Stasiun Cikampek Kp Mekar Baru, RT.003/RW./003, Cikampek Kota, Kec. Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat

Dengan Hormat,

Sesuai dengan program yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur Jakarta, kepada mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan Akademis wajib melakukan kegiatan riset untuk keperluan menyusun tugas akhir (skripsi)

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan riset kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

No.	Nama	NIM	Program Studi
1	Yahrani Syafitri	1871512701	Ilmu Komunikasi (Strata 1)

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada mahasiswa tersebut selama mengadakan riset di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin, tidak lupa kami ucapkan terima kasih.

A N Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur
Direktur Administrasi Akademik



(Dra. Dwi Achadiani, M.Kom)



SCAN QR UNTUK VALIDASI